

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MEMBINA
DAN MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU AGAMA Di
MTSN NGLELE SUMOBITO JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.PdI)*

FITRA ARDLIANSYAH

NIM. 06110058



PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2012

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MEMBINA
DAN MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU AGAMA Di
MTSN NGLELE SUMOBITO JOMBANG**

SKRIPSI

FITRA ARDLIANSYAH

NIM. 06110058



PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2012

LEMBAR PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM
MEMBINA DAN MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU
AGAMA DI MTsN NGLELE SUMOBITO JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Fitra Ardliansyah
06110058**

Telah disetujui pada tanggal 06 september 2012

Oleh Dosen Pembimbing

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MEMBINA DAN
MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU AGAMA DI MTsN NGLELE
SUMOBITO JOMBANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Fitra Ardliansyah (06110058)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal

14 september 2012 dengan nilai B+

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal 14 september 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Muhammad Walid, M. Ag
NIP. 19730823 200003 1 002

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP.19650403 199803 1 002

: _____

Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP.19650403 199803 1 002

: _____

Penguji Utama

Dr. H. M. Mujab, MA
NIP. 19661121 200212 1 001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan dan ketulusan hati, saya persembahkan karya ini kepada mutiara hati yang memancarkan sinar cinta kasih yang tak pernah usai, yang menyayangi dan mengasihi setulus hati, sebening cinta dan sesuci do'a restumu yang selalu menyertai sehingga langkah tanpa kesudahan memberiku semangat meniti masa depan. Dan dari jerih payahmu kesuksesanku berasal. Karya ini saya persembahkan kepada Ibu Zulaihah dan Bapak Mukhlis Mudjib, yang selama ini merawat saya dari kecil sampai sekarang dan terima kasih atas kebaikan yang selama ini engkau berikan. Jasamu tidak akan pernah saya lupakan. Skripsi ini saya juga persembahkan untuk beliau- beliau yang telah memberikan ilmu kepada saya selama belajar dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Tidak Lupa kepada Semua Guru dan Dosenku, terima kasih atas keikhlasan dan kesabaran dalam menyampaikan ilmu khususnya ilmu agama, semoga Allah memudahkan kepada beliau hal apapun dalam menjalani hidup amin. Sahabat-sahabat ku tercinta (teman kuliah angkatan 2006, kos zigzag cak Lutfi, Zuhdi, Ahdi, Hanif dan semuanya), ukm fotografi Jhepret club). Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semanya...

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي

هِيَ أَحْسَنُ

“Ajarkanlah kepada jalan Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan mengajarkan yang baik, dan berdiskusilah dengan mereka secara lebih baik”. (Al-Qur’an Terjemah Q.S. An Nahl: 125)

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Fitra Ardliansyah Malang, 06 September 2012

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dengan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Mal

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fitra Ardliansyah

NIM : 06110058

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru Agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Dimikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 6 Oktober 2010

Fitra Ardliansyah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir akademik yang berjudul “ Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru Agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia, yaitu agama islam. Semoga kita mendapat syafaat beliau diakhirat nanti.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulisan karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan berbagi pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga pada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan karya ilmiah ini. Rasa terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Ayah dan Bunda tercinta yang telah banyak memberikan motivasi baik berupa materi dan moril dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang. Semoga Allah membalas semua kebaikan dan ketulusan beliau berdua.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Moh. Padil, M.Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku guru pembimbing yang dengan banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.
6. Teman-teman penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu disini, terima kasih atas bantuannya.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua. Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini tidak sempurna dan punya banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan yang membangun dari semua pihak, sehingga karya ilmiah ini dapat lebih sempurna.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis sendiri khususnya.

Malang, 6 September 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
PERSEMBAHAN	III
MOTTO	IV
NOTA DINAS	V
SURAT PERNYATAAN	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR GAMBAR	IX
DAFTAR TABEL	X
ABSTRAK	XI
BAB I PENDAHULUAN	
A.Konteks penelitian	1
B.Fokus penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F.Ruang lingkup pembahasan	10
G.Originalitas penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Supervisi	16
1. Pengertian Supervisi	16
2. Peran dan Fungsi Supervisi	19
3. Teknik dan Prinsip Supervisi.....	27
a. Teknik-Teknik Supervisi.....	27
b. Prinsip-Prinsip Supervisi.....	30
B. Tinjauan Tentang Profesionalisme Guru.....	34
1. Pengertian Profesionalisme Guru	34
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	39
3. Kriteria Guru Profesional	44
4. Kompetensi Profesional Guru	48
C. Tinjauan Tentang Supervisi Kepala Madrasah Dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru	60
1. Kepala madrasah sebagai supervisor pengajaran	60
a. Bentuk-Bentuk Pelaksanaan supervise kepala madrasah.	62
b. Pengembangan Kualitas Profesional Guru.....	74

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	79
B. Lokasi Penelitian.....	79
C. Kehadiran Penelitian.....	80
D. Data dan Sumber Data	80
E. Pengumpulan data Penelitian	81

F. Teknik Analisa Data	83
G. Pengecekan keabsahan temuan	84

BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN HASIL TEMUAN

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek Penelitian	87
B. Penyajian Data dan Analisis Penelitian	92
1. Bentuk Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru Agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang	93
2. Teknik dan Pendekatan Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru Agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang	99
3. Faktor-Faktor Yang Menghambat dan Mendukung Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru Agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang	112

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru Agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang	121
B. Teknik dan Pendekatan Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru Agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang	127

C. Faktor-Faktor Yang Menghambat dan Mendukung Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru Agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang	132
---	-----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	138
B. Saran	139

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 :Kepala Madrasah MTsN Nglele Sumobito Jombang 92

Gambar 1.2 : Serah terima jabatan di sambung dengan rapat guru-guru bertempat di ruangan kelas 103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Tabel Tentang Nama Peneliti, Judul, Persamaan dan Perbedaan
..... 11

Tabel 1.2 : Tabel Tentang Standar Kompetensi Guru	54
Tabel 2.1 : Tabel Tentang Standar Kompetensi Kepala Madrasah	55
Tabel 2.2 : Tabel Tentang Jabaran Data, Instrumen dan Sumber Data	78
Tabel 2.3 : table Tentang Progam Supervisi Kunjungan Kelas MTsN Nglele Sumobito Jombang	10

ABSTRAK

Ardliansyah, Fitra. 2012. *Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru Agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang.*

Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing, Dr. H. Nur Ali, M.pd

Kata Kunci : Pelaksanaan Supervisi, Profesionalisme Guru Agama.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Guru merupakan faktor penentu bagi keberhasilan proses belajar mengajar didalam lembaga pendidikan, karena guru merupakan bagian sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Kemudian disambung dengan usaha untuk meningkatkan cara kerja dan hasil kerja, terdapat kecenderungan yang kuat bahwa untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru yang perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya. Oleh karena itu supervisi harus diberikan dengan tepat dan benar, dalam melaksanakan tugasnya supervisor berkewajiban membantu guru agar dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik. Dalam hal ini kepala madrasah adalah supervisor utama. Supervisi itu sendiri merupakan bimbingan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya, dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.

Mencermati fenomena diatas, maka fokus penelitian ini diarahkan pada masalah bagaimana pelaksanaan supervise kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru agama, dengan subfokus: 1. Bagaimana pelaksanaan supervise kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang, 2. Bagaimana teknik dan pendekatan pelaksanaan supervise kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang, 3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pelaksanaan supervise kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan supervisi dilakukan dengan bersifat menuntun (ngemong), secara kontinu dan sesuai kebutuhan, serta dengan mengamalkan nilai-nilai keislaman. Teknik-teknik yang digunakan adalah teknik individu dan kelompok, Teknik individu meliputi: diskusi pribadi dan kunjungan kelas, sedangkan teknik kelompok yang digunakan meliputi: rapat guru, pembinaan guru satu mata pelajaran, workshop, pelatihan-prlatihan, dan seminar. Pendekatan yang digunakan ialah human relations atau hubungan kemanusiaan serta pendekatan langsung dan tidak langsung. Faktor pendukungnya antara lain: komunikasi yang baik, keakraban yang terjalin antar guru, kesiapan mental guru, kondisi kelas yang tertib dan adanya komite madrasah. Adapun faktor penghambatnya meliputi: kurangnya kesadaran guru, permasalahan pribadi guru, dan kondisi keuangan madrasah.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis menyarankan bahwa pelaksanaan supervisi yang sudah dilakukan di MTsN Nglele Sumobito Jombang untuk lebih ditingkatkan lagi agar

profesionalisme guru-guru dan guru agama juga semakin tinggi, serta faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi yang sudah ditemukan agar segera direspon dan dicari jalan tengahnya, supaya supervisi yang dijalankan dapat lebih maksimal.

ABSTRACT

Ardliansyah, Fitra. 2012. Implementation Supervision Principals Fostering and Developing Professionalism In Teacher of Religion in MTsN Nglele Sumobito Jombang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Lecturer, Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Keywords: Implementation Supervision, Religion Teacher Professionalism.

Professionalism of teachers is a condition, direction, values, goals, and the quality of a skill and authority in the field of education and teaching related to the person's job livelihoods. Teachers is the decisive factor for the success of the learning process in educational institutions, as well as teachers is a central part of teaching and learning resources. Then connected by efforts to improve the way work and output of work, there is a strong tendency to improve the quality of service that the professional qualifications of teachers who need to be nurtured and laid back ability. Therefore, supervision should be provided accurately and correctly, in carrying out their duties supervisor is obliged to assist the teacher in order to perform the task well as educators. In this case the head of the islamic school is the main supervisor. Supervision is a guidance towards improving the situation of education generally, and improving the quality of teaching and learning in particular.

Observing this phenomenon, the focus of this research is directed at the problem of how to supervise the implementation of Islamic head in fostering and developing the professionalism of teachers, the focuses are : 1. How to supervise the implementation of Islamic head in fostering and developing the professionalism of teachers of religion in MTsN Nglele Sumobito Jombang, 2. How to supervise the implementation of the techniques and approaches head islamic school in fostering and developing the professionalism of teachers of religion in MTsN Nglele Sumobito Jombang, 3. What factors are constraining and supporting the implementation of the supervision of the head of islamic school in fostering and developing the professionalism of teachers of religion in MTsN Nglele Sumobito Jombang. This study used a qualitative approach, a qualitative descriptive research. process of data collecting, the author uses the method of interview, observation and documentation.

The results of this study indicate that in carrying out the supervision performed by the lead character (*educate*), continuously and as needed, and practicing islamic values. The techniques used are individual and group techniques, individual techniques include: personal discussion and classroom visits, while the techniques used include: meeting teachers, guidance teachers a field of study, workshop, trainings, and seminar. In this case, The approach used, is human relations or human relations as well as direct and indirect approaches. Supporting factors include: communication, intimacy that exists among teachers, mental preparedness of teachers, classroom conditions were orderly and the islamic school committee. the inhibitor factors include: lack of awareness of teachers, teachers' personal problems and financial condition islamic school.

Based on the above, the authors suggest that the implementation of supervision that has been done in MTsN Nglele Sumobito Jombang for further enhanced so that the professionalism of teachers and teachers of religion are higher, and the factors that hinder the implementation of

supervision that has been found to be immediately responded and searched solutions, so that supervision can run more leverage.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang integral dalam kehidupan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian dari nilai-nilai yang ada berlangsung suatu proses pendidikan sesuai dengan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan pengetahuan keterampilan dan sikap anak didik secara optimal.

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Penanggung jawab dalam proses belajar mengajar adalah guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Sebagai guru yang profesional mereka harus memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru

diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan organisasi kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola belajar mengajar.

Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru, *teacher is person sharged with the responbility of helping orthers to learn and to behave in new different.*

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk melakukan supervisi. Keberhasilan kepala madrasah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kinerja guru yang

ditandai dengan kesadaran dan keterampilan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.¹

Seorang guru yang profesional menurut Muhaimin harus mempunyai tiga karakteristik yakni:

- (1) komitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap continuous improvement, (2) menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan “transfer ilmu atau pengetahuan, internalisasi serta amaliyah (implementasi)”, (3) memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.² Dalam kenyataannya proses pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah tidak berjalan secara mekanis dalam mencapai tujuannya secara berhasil. Efektifitas kegiatan kependidikan di suatu sekolah, tergantung pada banyak variable (baik yang menyangkut aspek personel, operasional maupun material) yang perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan secara teratur.³

¹<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/11/07/tentang-profesionalisme-guru>

² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003), hlm: 217.

³ Burhanuddin, *Aanalisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1994) hlm: 282.

Pada saat ini terdapat perkembangan baru dalam sistem pengajaran dan pendidikan. Ada kecenderungan yang kuat bahwa untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru yang perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan program guru.

Hal ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari supervisor. Dalam melaksanakan tugasnya pengawas berkewajiban membantu guru memberi dukungan yang dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar.

Secara bahasa supervisi berasal dari kata supervision yang berarti pengawasan, dalam ensiklopedia wikipedia disebutkan *Supervision means the act of watching over the work or tasks of another who may lack full knowledge of the concept at hand.* yang secara sederhana bisa kita artikan bahwa supervisi merupakan tindakan mengawasi pekerjaan atau tugas, yang mana si pengawas tidak mengetahui konsep kerja jelas.

Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia madrasah yang berhubungan tugas-tugas utama pendidikan.⁴

⁴ Jones dalam Mulyasa 2003 hal 155.

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁵

Menurut carter, supervisi adalah usaha dari petugas-petugas madrasah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.⁶

Dalam peraturan pemerintah nomor 38 tahun 1992 telah terlihat arah profesionalisasi, meskipun belum tegas dalam pasal 20 Ayat (3) menyatakan bahwa untuk menjadi pengawas perlu adanya pendidikan khusus.⁷ Ini sudah lebih baik dari sebelumnya, meskipun isi pendidikan khusus yang dimaksud belum pasti menunjukkan dipenuhinya persyaratan kualitas profesional.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. McAhsan (1981: 45) mengemukakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan sebagai penunjang keberhasilan.⁸

⁵ Purwanto 2003 hal 32.

⁶ <http://semysuka.typepad.com/files/guru-sebagai-pendidik-profesional>

⁷ Soejtipto, dkk, *Profesi Keguruan, Rineka Cipta, Jakarta, 2000*, hal 236.

⁸ Finch dan Crunkilton 1979 hal 222.

Kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di madrasah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan madrasah. Oleh karena itu ia harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat.

Tugas seorang supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Persoalan-persoalan yang timbul di lapangan yang dihadapi oleh pendidik dan tenaga kependidikannya, diusahakan untuk diatasi seketika dengan bimbingan maupun koreksi oleh kepala madrasah tidak semata-mata bersifat birokratis, tetapi bersifat klinis (pembinaan teknis edukatif). Mengingat lingkup tugas kepala madrasah sebagai supervisor mencakup berbagai aspek, maka diperlukan juga modal pengetahuan dan wawasan yang cukup luas.

Supervisi yang dilakukan kepala madrasah antara lain untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diembannya atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang lebih luas. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa masalah profesi guru dalam mengemban kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus

berlanjut seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus informasi yang tentunya berpengaruh dalam dunia pendidikan, maka bantuan supervisi kepala madrasah sangatlah penting dalam mengembangkan profesional guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Dengan adanya pengawasan tersebut dapat memberikan dampak positif dalam menumbuhkan dan mengembangkan profesi guru, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan pendidikan di negara kita, maka paradigma tenaga pendidikan pun sudah seharusnya mengalami perubahan pula, khususnya yang berkaitan dengan supervisi atau kepengawasan pendidikan ini. Dalam paradigma lama tergambar bahwa suatu kegiatan tidak dapat diharapkan berjalan dengan lancar dengan sendirinya sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, jika tidak diawasi. Apa yang diharapkan untuk dikerjakan seseorang atau kelompok orang, seringkali kurang atau bahkan tidak dilakukan, bukan karena tidak mau atau tidak mengerti, tapi karena tidak ada orang yang mengawasi. Dengan seperti ini pula diharapkan suatu rencana kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan garis yang telah ditetapkan.

Kepala madrasah MTsN Nglele Sumobito Jombang merupakan tipe kepemimpinan yang demokratis yaitu mengajak semua guru-guru dimadrasah untuk bekerja mencapai tujuan bersama. Semua putusan diambil secara musyawarah dan mufakat serta harus ditaati. Pemimpin menghormati dan menghargai pendapat tiap-tiap guru dan memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifnya. Pemimpin mendorong guru-

guru dalam hal mengembangkan keterampilannya, bertalian dengan usaha-usaha mereka untuk mencoba suatu metode yang baru, misalnya metode yang akan mendatangkan manfaat bagi perkembangan pendidikan dan pengajaran disekolah.⁹

Berdasarkan pada uraian, maka penulis tertarik membahas masalah dengan judul *Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru Agama Di MTsN Nglele Sumobito Jombang.*

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang perlu dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang
2. Bagaimana teknik dan pendekatan pelaksanaan supervise kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang,
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pelaksanaan Supervise kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang

⁹ Soekarto Indrafachrudi, Bagaimana Pemimpin Sekolah yang Efektif (Bogor, Ghalia Indonesia, 2006) hlm: 2

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari pokok permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini secara umum sebagai berikut :

1. Mengetahui bentuk-bentuk pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang
2. Bagaimana teknik dan pendekatan pelaksanaan supervise kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang,
3. Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pelaksanaan Supervise kepala madrasah dalam Membina dan mengembangkan profesionalisme guru Agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada semua pihak, antara lain:

1. Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dan juga para pendidik di lembaga-lembaga pendidikan dapat menggunakan karya ini sebagai sarana untuk memperluas wacana, cakrawala keilmuannya dan meningkatkan profesionalitasnya.

2. Madrasah

Sebagai informasi penting dan tambahan wawasan bagi madrasah tentang pembinaan dan pengembangan di madrasah.

3. Peneliti dan calon peneliti

Memberi wawasan dalam bidang penelitian sebagai masukan untuk menganalisis masalah-masalah secara kritis dan sistematis berdasarkan teori-teori yang telah diperoleh, dan temuan penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan dan memberikan motivasi bagi calon peneliti akan pentingnya pembinaan dan pengembangan di madrasah yang baru yang nantinya bisa diaplikasikan di madrasah-madrasah. Serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian serupa dimasa mendatang dan untuk dikembangkan lebih lanjut.

4. Untuk dijadikan sebagai wawasan pengetahuan terutama bagi pelaksanaan pendidikan dalam menjalankan program-program kependidikan khususnya dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru.

5. Untuk bahan pertimbangan bagi semua pihak yang berkompeten dalam upaya pengembangan pendidikan.

6. Sebagai pengembangan kajian teoritis bagi penulis untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh agar berguna bagi agama, bangsa dan negara.

E. Ruang Lingkup dan batasan penelitian

Untuk memudahkan pembahasan dan penelitian yang sarannya sudah jelas yaitu pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam membina dan

mengembangkan profesionalisme guru agama di MTSN Nglele Sumobito Jombang, serta dapat mencapai tujuan yang di inginkan dan menghindari ketidaksesuaian topik pembahasan yang mungkin terjadi, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk supervisi kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru meliputi :
 - a. Pembinaan profesional guru yaitu : membina profesi guru dan membina sikap dan profesional guru.
 - b. Pengembangan kualitas guru yaitu : Pendidikan In-Service, orientasi dan penyesuaian guru-guru pada situasi baru, Rapat dewan guru, kunjungan kelas dan kunjungan madrasah, dan pertemuan individu dan kelompok.
2. Kepala madrasah sebagai supervisor pengajaran.
3. Guru agama madrasah meliputi (guru quran hadits, fiqh, akidah ahlak dan shi)

F. Originalitas Penelitian

Nur Siamah, 2004, jurusan Tarbiyah, fakultas Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim, dengan judul Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Proses Belajar Mengajar diMTsN Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif, dan penelitian yang penulis Nur Siamah lakukan adalah kepala sekolah menggunakan strategi/metode supervise dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti langsung meninjau guru-guru tanpa melalui kepala

sekolah. Dalam persamaan skripsi ini yaitu profesionalisme guru sebagai obyek yang di upayakan didalam penelitian ini.

Siti Sa'adah, 2006, jurusan Tarbiyah, fakultas Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahi Malang, dengan judul Kemampuan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di MTsN NU mojosari. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, dan penelitian Siti Sa'adah lakukan adalah tujuannya dalam penelitian lebih terfokus pada profesionalisme guru dan dengan metode/strategi supervise. Sedangkan dalam penelitian terdahulu kajiannya masih umum yaitu pengembangan lembaga pendidikan, dalam persamaannya ialah tujuannya dalam penelitian ini yaitu untuk pengembangan lembaga pendidikan islam.

Siti Aisyah, 2006, jurusan Tarbiyah, fakultas Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim, dengan judul Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan di SMPN 13 Malang. Penelitian ini menggunakan menggunakan kualitatif dengan analisis deskriptif, dan penelitian Siti Aisyah lakukan adalah dalam penelitian ini obyeknya lebih terfokus pada profesionalisme guru agama dan kepala sekolah sebagai pelakunya. Sedangkan dalam penelitian terdahulunya obyeknya masih luas yaitu lembaga pendidikan. Untuk persamaannya ialah obyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembaga sekolah dan kepala sekolah sebagai subyeknya.

Tabel 1.1
Nama Peneliti, Judul, Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	NUR SIAMAH 2004	UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DIMTSN MALANG	Profesionalisme guru sebagai objek yang di upayakan didalam penelitian ini	Kepala sekolah menggunakan strategi/metode supervisi dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru.sedangkan dalam penelitian terdahulu peneliti langsung meninjau guru-guru tanpa melalui kepala sekolah
2.	SITI SA'ADAH 2006	KEMAMPUAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBA NGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI MTSN NU MOJOSARI	Tujuannya dalam penelitian ini yaitu untuk pengembangan lembaga pendidikan islam	Tujuannya dalam penelitian ini lebih terfokus pada profesionalisme guru dan dengan metode/strategi supervisi.sedangkan dalam penelitian terdahulu kajiannya masih umum yaitu mengembangkan lembaga pendidikan
3	Siti Aisyah 2006	PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBA NGKAN LEMBAGA PENDIDIKAN DI SMP	Obyek yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembaga sekolah dan kepala sekolah sebagai subyeknya	Dalam penelitian ini obyeknya lebih terfokus pada profesionalisme guru Agam dan kepala sekolah sebagai pelakunya.sedangkan dalm penelitian terdahulu obyeknya masih luasyaitu

		NEGERI 13 MALANG		lembaga pendidikan
--	--	---------------------	--	-----------------------

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam pembahasan ini terbagi kedalam 4 bab dimana masing-masing bab menguraikan masalah-masalah yang berbeda yaitu :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup pembahasan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan kajian teoritis, pada bab ini akan dibahas tiga sub secara singkat, sub yang pertama yaitu tentang tinjauan tentang supervisi kepala madrasah yang meliputi : pengertian supervisi, fungsi dan peran supervisi, prinsip-prinsip dan teknik-teknik supervisi, Sub yang kedua meliputi : pengertian profesionalisme guru, tugas dan tanggung jawab guru, kriteria guru profesional dan kompetensi profesional guru. Sub yang ketiga meliputi : bentuk-bentuk pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru yaitu pembinaan profesional guru dan pengembangan kualitas guru.

BAB III : Merupakan hasil paparan dan temuan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek penelitian, bentuk-bentuk pelaksanaan

supervisi kepala madrasah, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru.

BAB IV : Merupakan analisis hasil temuan penelitian yang meliputi : analisis latar belakang obyek penelitian, bentuk-bentuk pelaksanaan supervisi kepala madrasah, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesional guru dan analisis SWOT.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari ulasan dari BAB VI

BAB VI : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Supervisi

1. Pengertian Supervisi

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.¹ Supervisi diadopsi dari bahasa Inggris “*supervision*” yang berarti pengawasan atau kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervise disebut supervisor.²

Arti morfologis (ilmu urai kata) atau definisi nominal. Super = atas, lebih dan visi = lihat atau penglihatan, pandangan. Seorang supervisor memiliki kelebihan dalam banyak hal, seperti penglihatan, pandangan, pendidikan pengalaman, kedudukan atau pangkat atau jabatan posisi dan lain sebagainya.³

Ada beberapa istilah yang hampir sama dengan supervisi bahkan dalam pelaksanaannya istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Istilah-istilah tersebut, antara lain, supervisi pengawasan, supervisi pemeriksaan, dan supervisi inspeksi. Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dilakukan sesuai dengan ketentuan. Pemeriksaan dimaksudkan untuk melihat bagaimana

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000)*, hal 154

² Ari H. Gunawan, *Administrsi Sekolah (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002)* hlm: 193.

³ *Ibid.*, Hal 194

kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan. Inspeksi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan.⁴

Kemudian berkembang supervisi yang bersifat ilmiah, ialah :

- a. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu.
- b. Obyektif dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi.
- c. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran dikelas.⁵

Pengertian supervisi pendidikan pada umumnya mengacu pada usaha perbaikan situasi belajar dan mengajar.⁶ Akan tetapi nampaknya masih terdapat banyak keragaman pendapat dalam menafsirkan istilah tersebut. Hal tersebut akan membawa implikasi yang berbeda pula dalam pelaksanaannya. Untuk memberikan kerangka acuan mengenai pengertian supervisi, ada baiknya kita mengkaji dan mencermati kembali beberapa pendapat para ahli.

- a. Made pidarta dalam kutipannya mengemukakan bahwa setiap layanan guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum dikatakan sipervisi. Supervisi disini diartikan sebagai

⁴ *Op., Cit.* Hal 155

⁵ Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM, Jakarta, 2000*, hal 16

⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan (Bandung, Alfabeta, 2009)* hlm: 194.

bantuan dan bimbingan kepada guru-guru dalam bidang instruksional, belajar dan kurikulum, dalam usahanya mencapai tujuan sekolah.⁷

- b. “*supervision is an assistance in the development of a better teaching-learning situation*”, yaitu suatu bantuan dalam pengembangan peningkatan situasi belajar mengajar yang lebih baik.⁸
- c. Supervisi pendidikan adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan. Pendidikan yang dimaksud berupa bimbingan atau tuntutan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya, dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.⁹
- d. Menurut boardman:” supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinue pertumbuhan guru-guru sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern”.
- e. Thomas H. Briggs dan Josep Justman merumuskan supervisi sebagai usaha yang sistematis dan terus menerus untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan diri guru yang berkembang, secara lebih efektif dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan dengan murid-murid dibawah tanggung jawabnya.¹⁰

⁷ Naegley 1980 hal 20

⁸ Kimbal Wiles 1956 hal 8

⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2008) hlm: 312 dalam bukunya N. A. Ametembun 1981 hal 5

¹⁰ Ari H. Gunawan. *Op cit.* hlm: 194.

Dari beberapa pengertian tersebut menunjukkan bahwa supervisi bukanlah kegiatan sesaat seperti inspeksi, tetapi merupakan kegiatan yang kontinu dan berkesinambungan sehingga guru-guru selalu berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien. Secara implisit definisi supervisi memiliki wawasan dan pandangan baru tentang supervisi yang mengandung ide-ide pokok, seperti menggalakkan pertumbuhan profesional guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepaskan energi, dan memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan efektivitas proses belajar mengajar.

Pada hakekatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain, dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan kemudian ditransfer kedalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik.

2. Fungsi dan Peran Supervisi

Fungsi supervisi ialah membantu sekolah menciptakan lulusan yang baik dalam kuantitas dan kualitas, serta membantu para guru agar bisa dan dapat

bekerja secara professional sesuai dengan kondisi masyarakat tempat sekolah itu berada.¹¹ Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran.¹²

Sahertian mengutip analisis yang dibahas oleh Swearingan dalam bukunya *Supervision of Instruction Foundation and Dimension*, mengemukakan ada 8 fungsi supervisi¹³ yaitu :

a. Mengkoordinasi Semua Usaha Madrasah.

Adanya perubahan yang terjadi secara terus menerus pada kegiatan madrasah maka perlu usaha madrasah untuk melakukan koordinasi yang baik terhadap semua madrasah. Adapun usaha yang perlu dilaksanakan yaitu:

- 1) Usaha tiap guru yaitu setiap guru diberi kesempatan untuk mengemukakan idenya dan menguraikan materi pelajaran menurut pandangannya kearah peningkatan yang lebih baik.
- 2) Usaha-usaha Madrasah, dalam menentukan kebijakan, merumuskan tujuan-tujuan atas setiap kegiatan madrasah termasuk program-program sepanjang tahun ajaran perlu ada koordinasi yang baik.
- 3) Usaha-usaha bagi pertumbuhan jabatan, dalam usaha pertumbuhan jabatan supervisi memberikan berbagai bentuk kegiatan melalui service training, extension Course, workshop, seminar guru-guru, selalu berusaha meningkatkan diri sekaligus mengasah intelektual untuk itu

¹¹ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta, Rineka Cipt, 2009) hlm: 3.

¹² Piet A. Sahertian, *Op.Cit*, hal 21

¹³ <http://weblogask.blogspot.com/2012/07/fungsi-supervisi-pendidikan>

perlu diadakan koordinasi, tugas mengkoordinasi ini adalah tugas supervisi.

b. Memperlengkapi Kepemimpinan Madrasah.

Kepemimpinan yang demokratis perlu dikembangkan karena kepemimpinan itu suatu ketrampilan yang harus dipelajari dan itu harus melalui latihan terus menerus, dengan cara melatih dan memperlengkapi guru-guru agar mereka memiliki ketrampilan dalam kepemimpinan di Madrasah.

c. Memperluas Pengalaman Guru-guru

Pengalaman terletak pada sifat dasar manusia. Manusia ingin mencapai kemajuan yang maksimal perlu belajar dari pengalaman, bila ia mau belajar dari pengalaman nyata di lapangan melalui pengalaman baru ia dapat belajar untuk memperkaya dirinya dengan pengalaman belajar baru.

d. Menstimulasi Usaha-usaha Madrasah yang Kreatif.

Supervisi bertugas untuk menciptakan suasana yang memungkinkan guru-guru dapat berusaha meningkatkan potensi-potensi kreativitas dalam dirinya. Kemampuan untuk menstimulasi guru-guru agar mereka tidak hanya berdasarkan instruksi atasan, tapi mereka adalah pelaku aktif dalam proses belajar mengajar.

e. Memberikan Fasilitas dan Penilaian Terus menerus

Untuk meningkatkan kualitas sumberdaya diperlukan penilaian secara terus-menerus karena dengan adanya penilaian dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari hasil dan proses belajar-mengajar. Penilaian itu harus

bersifat menyeluruh dan kontinu. Menyeluruh berarti penilaian menyangkut semua aspek kegiatan di madrasah, kontinu dalam arti penilaian berlangsung setiap saat, yaitu pada awal, pertengahan dan diakhiri dengan melakukan sesuatu tugas.

f. Menganalisis Situasi Belajar Mengajar

Fungsi supervisi disini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perbaikan belajar mengajar seperti mengenai aktivitas guru dan peserta didik akan memberikan pengalaman dan umpan balik terhadap perbaikan pembelajaran, tugas-tugas pembelajaran dan tujuan pendidikan.

g. Memperlengkapi setiap anggota staf dengan pengetahuan yang baru dan keterampilan-keterampilan baru pula. Disini supervisi memberi dorongan stimulasi dan membantu guru agar mengembangkan pengetahuan dalam keterampilan hal mengajar.

h. Memadukan dan menyelaraskan tujuan-tujuan pendidikan dan membentuk kemampuan-kemampuan. Untuk mencapai suatu tujuan yang lebih tinggi harus berdasarkan pada tujuan-tujuan sebelumnya, setiap guru pada suatu saat sudah harus mampu mengukur kemampuannya. Mengembangkan kemampuan guru adalah salah satu fungsi supervise.

Fungsi-fungsi supervisi pendidikan yang penting diketahui oleh para pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah adalah sebagai berikut:

a. Dalam bidang kepemimpinan

1) Menyusun rencana dan *policy* bersama.

- 2) Mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, pegawai) dalam berbagai kegiatan.
- 3) Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan.
- 4) Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok.
- 5) Mengikutsertakan semua anggota dalam menetapkan putusan-putusan.
- 6) Membagi-bagi dan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada anggota kelompok, sesuai dengan fungsi-fungsi dan kecakapan masingmasing.
- 7) Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.
- 8) Menghilangkan rasa malu dan rasa rendah diri pada anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama.

b. Dalam hubungan kemanusiaan

- 1) Memanfaatkan kekeliruan atau kesalahan-kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya.
- 2) Membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok, seperti dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh, pesimistis, dan lain sebagainya.
- 3) Mengarahkan anggota kelompok kepada sikap-sikap yang demokratis.

- 4) Memupuk rasa saling menghormati diantara sesama anggota kelompok dan sesama manusia.
- 5) Menghilangkan rasa curiga-mencurigai antar anggota kelompok.

c. Dalam pembinaan proses kelompok

- 1) Mengenal masing-masing anggota kelompok, baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing.
- 2) Menimbulkan dan memelihara sikap saling mempercayai antar sesama anggota maupun antara anggota dan pimpinan.
- 3) Memupuk sikap dan kesediaan tolong menolong.
- 4) Memperbesar rasa tanggung jawab antar anggota kelompok.
- 5) Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertentangan atau perselisihan pendapat di antara anggota kelompok.
- 6) Menguasai teknik-teknik memimpin rapat dan pertemuan-pertemuan lainnya.

d. Dalam bidang administrasi personel

- 1) Memilih personel yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan.
- 2) Menempatkan personel pada tugas dan tempat yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing.
- 3) Mengusahakan susunan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil maksimal.
- 4) Dalam bidang evaluasi:

- a) Menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci.
- b) Menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian.
- c) Menguasai teknik-teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap, benardan dapat diolah menurut norma-norma yang ada.
- d) Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penelitian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.¹⁴

Sedangkan mengenai peran supervisi menurut Sahertian dapat ditinjau dari empat macam peran yaitu :

a. Koordinator

Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru.

b. Konsultan

Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok.

c. Pemimpin Kelompok

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung, RosdaKarya, 2006) hlm: 86-87.

Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working for the group*), bekerja dengan kelompok (*working with the group*) dan bekerja melalui kelompok (*working through the group*).

d. Evaluator

Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.¹⁵

Seorang pemimpin pendidikan dalam hal ini kepala madrasah yang berfungsi sebagai supervisi nampak dengan jelas peranannya sesuai dengan pengertian hakiki dari supervisi itu sendiri, maka peranan supervisi adalah memberi support (*supporting*), membantu (*assisting*) dan mengikutsertakan (*Sharing*).¹⁶

Dari beberapa pendapat tentang peranan supervisi maka penulis dapat simpulkan bahwa peranan seorang supervisi ialah menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab.

¹⁵ Piet A. Sahertian, *Op Cit*, hal 25

¹⁶ Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1981*, hal 31

3. Teknik dan Prinsip Supervisi

a. Teknik-teknik supervise

Teknik supervisi ialah cara-cara yang dilakukan supervisor dalam rangka usahanya untuk membantu atau meningkatkan guru-gurunya itu.¹⁷ Ada sejumlah teknik supervisi yang dipandang bermanfaat untuk merangsang dan mengarahkan perhatian guru-guru terhadap kurikulum dan pengajaran, untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang bertalian dengan mengajar dan belajar, dan untuk menganalisis kondisi-kondisi yang mengelilingi mengajar dan belajar.¹⁸ Menurut Ngalim Purwanto, secara garis besar teknik yang digunakan dalam supervise dibagi menjadi dua yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.¹⁹

1) Teknik Perseorangan (*individual*)

Dalam teknik perseorangan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a) Mengadakan kunjungan kelas (*class room visitation*). Kunjungan kelas yaitu kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah, penilik, pengawas). Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktik atau metode yang sesuai. Kegiatan ini untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki dalam proses belajar mengajar.

¹⁷ M. Moh. Rifai. *Op cit.* hlm: 130.

¹⁸ Sulistyorini. *Op cit.* hlm: 231-232.

¹⁹ Ngalim Purwanto. *Op cit.* hlm: 120-123.

- b) Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*). Kepala sekolah menugaskan guru untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara alat atau media yang baru, seperti Audio-Visual Aids, cara dengan metode tertentu, seperti sosiodrama, problem solving, diskusi panel, fish bowl, metode penemuan (*discovery*), dan sebagainya. Kunjungan observasi dapat dilakukan sendiri (*intraschool visits*) atau dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain (*interschool visits*).
- c) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa. Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah guru dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya dan siswa yang lamban dalam belajar. Meskipun di beberapa sekolah mungkin telah dibentuk bagian bimbingan dan konseling untuk mengatasinya, tapi tidak lepas dari guru atau wali kelas karena mereka adalah pembimbing yang utama.
- d) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, antara lain :
1. Menyusun program semester.
 2. Menyusun atau membuat program satuan pelajaran.
 3. Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas.

4. Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran.
5. Menggunakan media dan sumber dalam proses mengajar.
6. Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, studi tour dan sebagainya.

Kegiatan supervisi tersebut, disamping dapat dilakukan dengan teknik perseorangan, dapat juga dengan teknik kelompok bergantung pada tujuan dan situasinya.

2) Teknik Kelompok

Dalam teknik ini supervisi dilakukan secara kelompok. Adapun kegiatan ini dapat dilakukan antara lain :

- a) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*). Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Berbagai hal dapat dijadikan bahan yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah.
- b) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*). Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompokkelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Didalam setiap diskusi

supervisor atau kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasehat-nasehat ataupun saran-saran yang diperlukan.

- c) Mengadakan penataran (*In-Service Training*). Teknik supervisi kelompok dilakukan melalui penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu. Penataran tentang metodologi pengajaran dan penataran tentang administrasi pendidikan.²⁰

b. Prinsip-prinsip Supervisi

Dalam pelaksanaan supervisi, seorang kepala madrasah hendaknya bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi sebagai landasan untuk mengarahkan kepada tujuan yang diharapkan.

Dalam melaksanakan tugasnya seorang supervisor harus berpegang pada prinsip-prinsip yang kokoh demi kesuksesan tugasnya atau memiliki pedoman bagi pelaksanaan tugasnya, yaitu:

1) Prinsip Fundamental/dasar (*fundamental/basic principle*)

Setiap pemikiran, sikap dan tindakan supervisor harus berdasar atau berlandaskan sesuatu yang kokoh, kuat serta dapat dipulangkan kepadanya. Bagi bangsa Indonesia, Pancasila adalah falsafah dan dasar negara kita, sehingga bagi supervisor Pancasila adalah prinsip fundamentalnya. Setiap supervisor pendidikan Indonesia harus bersikap

²⁰ *Ibid*, hlm: 123.

konsisten dan konsekuen dalam pengamalan sila-sila Pancasila secara murni dan konsekuen.²¹

2) Prinsip Praktis

Sesuai prinsip fundamental sebagai pedoman seorang supervisor pendidikan Indonesia, maka dalam pelaksanaan sehari-hari mereka berpedoman pada prinsip positif dan negatif.

a) Prinsip positif merupakan pedoman yang harus dilakukan seorang supervisor agar berhasil dalam pembinaannya, antara lain:

1. Supervisi harus konstruktif dan kreatif. Supervisi harus mampu membangun pendidikan dan pengajaran kearah yang lebih baik dengan mengembangkan aktifitas, daya kreasi dan inisiatif orang-orang yang disupervisinya.
2. Supervisi harus dilakukan berdasarkan hubungan profesional, bukan berdasarkan hubungan pribadi.
3. Supervisi hendaklah progresif, tekun, sabar, tabah dan tawakkal.
4. Supervisi hendaklah dapat mengembangkan potensi, bakat dan kesanggupan untuk mencapai tujuan.
5. Supervisi hendaklah senantiasa memperhatikan kesejahteraan serta hubungan baik yang dinamik.
6. Supervisi hendaklah bertolak dari keadaan yang kini nyata ada (*Das Sein*) menuju sesuatu yang dicita-citakan (*Das Sollen*).

²¹ <http://bitungsibryan.blogspot.com/2010/12/prinsip-dasar-basic-principles-desain>

7. Supervisi harus jujur, obyektif dan siap mengevaluasi diri sendiri demi mencapai kemajuan.
- b) Prinsip negatif merupakan pedoman yang tidak boleh dilakukan oleh supervisor dalam pelaksanaan supervisi, antara lain:
1. Supervisi tidak boleh memaksakan kemauannya (otoriter) kepada orang-orang yang disupervisi. Berikan argumentasi/alasan yang rasional tentang tindakan-tindakan serta intuksi-intruksinya. Jangan menonjolkan jabatan/kekuasaan agar tidak menghambat kreatifitas bawahannya.
 2. Supervisi tidak boleh dilakukan berdasarkan hubungan pribadi, keluarga, pertemanan dan lain sebagainya.
 3. Supervisi hendaklah tidak boleh menutup kemungkinan terhadap perkembangan dan hasrat untuk maju bagi bawahannya dengan dalih apapun. Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharapakan hasil, mendesak dan memperkuda bawahan.
 4. Supervisi tidak boleh mengeksploitasi bawahan dan bersifat otoriter.
 5. Supervisi tidak boleh menuntut prestasi diluar kemampuan bawahan/citacita muluk-muluk yang hampa.
 6. Supervisi tidak boleh egois, tidak jujur dan menutup diri terhadap kritik dan saran dari bawahannya.²²

²² Ari H. Gunawan, *Op. cit*, hlm: 196-198.

Ayat ini dapat dijadikan pegangan oleh para supervisor untuk menentukan sikap adil dan bijaksana dalam menjalankan tugasnya, sesuai prinsip yang ada.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan atau kebaikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang perbuatan yang keji, mungkar dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (An-Nahl : 90)*²³

Dalam oprasionalnya supervisi hendaknya dilaksanakan secara:

a. Ilmiah (*scientific*) yang berarti:

- 1) Sistematis, dilaksanakan secara teratur, berprogram dan kontinu.
- 2) Obyektif, berdasarkan pada data informasi.
- 3) Menggunakan instrument (alat) yang dapat member data/informasi sebagai bahan untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.

²³ Al-qur'an dan terjemah. *Op cit.* hlm: 250.

- b. Demokratis: menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.
- c. Kooperatif: mengembangkan usaha bersama untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
- d. Konstruktif dan kreatif: membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.²⁴

Dari prinsip diatas tersebut dapat meningkat kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi dilingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subyek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif.

B. Tinjauan Tentang Profesionalisme Guru

1. Pengertian profesionalisme guru

Dalam memahami profesionalisme, penulis akan melibatkan beberapa istilah yang berkaitan yaitu profesi, professional, profesionalisme, profesionalisasi, profesionalitas. Penjelasannya seperti dibawah ini:²⁵

- a. Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*experties*) dari para anggotanya. Artinya, ia tidak bisaa dilakukan

²⁴ Sulistyorini. *Op cit.* hlm: 230-231.

²⁵ Saud, Udin syaefudin. *Pengembangan profesi guru .Alfabetaba: Bandung, 2009.* Hal. 6

oleh sembarangan orang yang tidak dilatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu.

- b. Professional menunjuk pada dua hal. Pertama, orang yang menyandang suatu profesi, misalnya “Dia seorang professional”. Kedua, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya. Pengertian kedua ini professional dikontraskan dengan “non professional” atau “amatir”.
- c. Profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.
- d. Profesionalitas mengacu pada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.
- e. Profesionalisasi menunjuk pada proses peningkatan kualifikasi maupun kemampuan para anggota profesi dalam mencapai criteria yang standar dalam penampilannya sebagai anggota suatu profesi. Profesionalisasi pada dasarnya merupakan serangkaian proses pengembangan professional (*professional development*) baik dilakukan melalui pendidikan/latihan “pra-jabatan” atau “dalam jabatan”. Oleh karena itu, profesionalisasi merupakan *life-long* dan

never-ending, secepat seseorang menyatakan dirinya sebagai warga suatu profesi.²⁶

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih banyak terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan.²⁷

Robert W. Rihe yang dikutip oleh Syaiful Sagala bahwa, terdapat 7 (tujuh) ciri-ciri profesionalisasi jabatan guru, yaitu:²⁸

- a. Guru bekerja semata-mata hanya memberi pelayanan kemanusiaan bukan usaha untuk kepentingan pribadi.
- b. Guru secara hukum dituntut memenuhi berbagai persyaratan untuk mendapatkan lisensi mengajar serta persyaratan yang ketat untuk menjadi anggota profesi keguruan.
- c. Guru dituntut memiliki pemahaman serta keterampilan yang tinggi.
- d. Guru dalam organisasi profesional memiliki publikasi yang dapat melayani para guru sehingga tidak ketinggalan bahkan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi.
- e. Guru selalu diusahakan mengikuti kursus-kursus, workshop, seminar, konvensi dan terlibat secara luas dalam berbagai kegiatan *in service*.
- f. Guru diakui sepenuhnya sebagai suatu karir hidup (*a live carier*).

²⁶ *Ibid.* hlm: 6-7.

²⁷ H. Hamzah B. Uno, *profesi Kependidikan*, (Jakarta Bumi Aksara, 2007), hlm: 15.

²⁸ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan kontemporer* (Bandung :Alfa Beta, 2008), hlm: 217.

g. Guru memiliki nilai dan etika yang berfungsi secara nasional maupun secara lokal.

Sebutan guru dapat menunjukkan suatu profesi atau jabatan fungsional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, atau seseorang yang menduduki dan melaksanakan tugas dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Pasal 39 ayat 3 dinyatakan bahwa pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru. Sementara itu, tugas guru sebagaimana disebutkan dalam Pasal 39 ayat 2 adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²⁹

Profesi yang disandang oleh tenaga kependidikan atau guru adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian, dan ketelatenan untuk menciptakan anak memiliki perilaku sesuai yang diharapkan.³⁰

Sementara itu, yang dimaksud profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan

²⁹ Lampiran Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

³⁰ Martinis Yamin. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta, Gaung Persada Press, 2009), hlm: 3.

kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan professional, baik yang bersifat pribadi, social, maupun akademis. Dengan kata lain, pengertian guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.³¹

Mengingat pentingnya profesionalisme dalam Hadits shahih Al-jamius shahih Bukhari Muslim mengatakan bahwa :

يَ الْعِلْمَ إِنْتِزَاعًا يَنْتَ زَعُهُ مِنَ النَّاسِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ
حَتَّىٰ دَا لَمْ يَبْرُكْ عَالِمًا إِتَّخَذَ النَّاسُ رُؤْسًا جُهًّا لِأَفْسُلُوْا فَا فَتَوُ بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوْ
()

Sesungguhnya Allah tidaklah menahan ilmu dari manusia, tetapi dia akan menahan ilmu dengan di tahannya (diambilnya) para ulama, sehingga jika sudah tidak ada lagi seorang alim ahli maka manusia selalu mengangkat orang-orang yang bodoh sebagai pemimpin mereka. Maka bertanyalah orang orang, lalu dijawablah dengan tanpa ilmu, maka sesatlah mereka dan menyesatkan". (HR. Bukhari, Muslim).³²

³¹ Kunandar. *Guru Profesional*, (Jakarta, Rajawali Press, 2009), hlm: 46-47.

³² Hussein Bahreisj, *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, (Surabaya, Al-Ikhlash, 1987), hal: 39.

Dari Hadits diatas dapat disimpulkan bahwasanya seorang pemimpin haruslah orang yang mempunyai keahlian oleh karena itu dianjurkan untuk menguasai ilmu pengetahuan agar rakyatnya atau umatnya tidak tertindas dan mampu membawa mereka kejalan yang lebih baik demikian juga dengan umatnya untuk menuntut ilmu sebagai bekal ilmu pengetahuan dan penerus sebagai pemimpin yang profesional.

2. Tugas dan Tanggung jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab guru dalam proses pendidikan sangat berat, guru tidak hanya memberikan berupa material dan pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spritual yang diembannya untuk ditansformasian kearah pembentukan kepribadian anak didik. Guru dituntut bagaimana membimbing melatih, dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik.

Dimadrasah sebenarnya tugas dan tanggung jawab seorang guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan tukang perintah, melarang dengan menghukum murid-muridnya, tetapi sebagai pembimbing dan pengabdian anak-anak artinya guru harus selalu setiap sedia memenuhi kebutuhan jasmani kebutuhan jasmani dan rohani anak didik dalam pertumbuhannya. Seorang guru harus mengetahui apa, mengapa dan bagaimana proses perkembangan jiwa anak itu, karena sebagai pendidik formal memang bertugas untuk mengisi kesadaran anak, membina mental mereka, membentuk moral mereka dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga mereka kelak berguna bagi nusa dan bangsa. Tugas guru merupakan tugas pokok profesi guru yaitu sebagai

pengajar karena lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

Menurut Uzer yang dikutip oleh Hamzah terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan, uraian dari penjelasan Uzer dapat dijabarkan sebagai berikut:³³

- a. Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan iptek, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik.
- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru disekolah harus dapat menjadi orang tua kedua, dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangannya mulai dari sebagai makhluk beriman (*homoludens*), sebagai makhluk remaja/berkarya (*homopither*), dan sebagai makhluk berfikir/dewasa (*homosapiens*). Membantu peserta didik dalam mentransformasikan dirinya sebagai upaya pembentukan sikap dan membantu peserta dalam mengidentifikasikan diri peserta itu sendiri.
- c. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru diwajibkan mencerdaskan bangsa Indonesia seutuhnya berdasarkan pancasila.

³³ H. Hamzah B. Uno. *Op cit*, hlm: 20.

Sedangkan menurut Piet A. Sahertian dan Ida Alaeda mengemukakan bahwa tugas guru dikategorikan dalam tiga bagian yaitu tugas profesional, personal, dan sosial. Untuk selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Tugas Profesional

Tugas profesional, menjadikan guru memiliki peranan profesi yang termasuk peranan profesional adalah sebagai berikut :

- 1) Seorang guru diharapkan menguasai pengetahuan yang diharapkan sehingga ia dapat memberikan kegiatan kepada siswa dengan hasil baik.
- 2) Seorang pengajar yang menguasai psikologi tentang anak.
- 3) Seorang penanggung jawab dalam membina disiplin.
- 4) Seorang penilaian dan konselor terhadap kegiatan anak.
- 5) Seorang pengemban kurikulum yang sedang dilaksanakan.
- 6) Seorang penghubung antar madrasah, masyarakat dan orang tua.
- 7) Seorang pengajar yang terus menerus mencari (menyelidiki) pengetahuan yang baru dan ide-ide yang baru untuk melengkapi informasinya.³⁴

b. Tugas Personal

Guru merupakan tonggak utama dalam proses belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu kemampuan guru merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar. Tugas personal atau pribadi yaitu tugas terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, dan terutama tugas dalam

³⁴ <http://el-faroqq.blogspot.com/2011/01/tugas-dan-tanggung-jawab-guru>

lingkungan masyarakat. Tugas-tugas tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang guru, karena bagaimanapun juga sosok kehidupan dimana ia tinggal, sehingga guru harus mempunyai pribadi yang rangkap yang harus dapat diperankan dimana ia berada.

Berdasarkan kenyataan diatas, menunjukkan bahwa sering kali guru tidak dapat memisahkan antara tanggung jawab sebagai seorang pendidik dan kepentingan pribadinya. Karena itu seorang guru harus mengetahui peran tanggung jawab yang diembannya dalam sisi kehidupan.

c. Tugas Sosial

Seorang guru adalah penceramah zaman, karena posisi dalam masyarakat, maka tugasnya lebih dari tugas profesional yang telah disebutkan diatas. Ia juga harus mempunyai komitmen dan konsep tentang masyarakat dalam perannya sebagai warga negara dan sebagai agen pembaharuan atau sebagai penceramah masa depan.³⁵

Argumen sosial yang masih timbul dalam masyarakat adalah menempatkan kedudukan guru dalam posisi yang terhormat, yang bukan saja ditinjau dari profesi atau jabatannya namun lebih dari itu merupakan sosok yang sangat kompeten terhadap perkembangan kepribadian anak didik untuk menjadi manusia kader pembangunan.

Adapun tugas pokok seorang guru dalam kedudukannya sebagai pendidik profesional sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pada Bab XI tentang

³⁵ Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program In-Service Education*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hal 39

pendidik dan tenaga kependidikan, pasal 39 ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa tenaga pendidik adalah sebagai berikut :

- a. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- b. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³⁶

Paling sedikit ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yakni:³⁷

- 1) Guru bertugas sebagai pengajar.
- 2) Guru bertugas sebagai pembimbing.
- 3) Guru bertugas sebagai administrator kelas.
- 4) Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum.
- 5) Guru bertugas untuk mengembangkan profesi.
- 6) Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing member tekanan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas dan

³⁶ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung, Fokusmedia, 2009), hlm: 21.

³⁷ Udin Syaefudin Saud. *Op cit.* hlm: 32.

tanggung jawab sebagai administrator kelas pada hakikatnya jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Tanggung jawab mengembangkan kurikulum membawa implikasi bahwa guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru, menyempurnakan praktik pendidikan, khususnya dalam praktik pengajaran. Tanggung jawab mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Tanggung jawab membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat.³⁸

3. Kriteria Guru Profesional

Komisi kebijaksanaan NEA Amerika Serikat, menyebutkan criteria profesi dalam bidang pendidikan, sebagai berikut:³⁹

- a. Profesi didasarkan atas sejumlah pengetahuan yang dikhususkan.
- b. Profesi mengejar kemajuan dalam kemampuan para anggotanya.
- c. Profesi melayani kebutuhan para anggotanya (akan kesejahteraan dan pertumbuhan profesional).
- d. Profesi memiliki norma-norma etis.
- e. Profesi mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah di bidangnya (mengenai perubahan-perubahan dalam kurikulum, struktur organisasi pendidikan, persiapan profesional, dst.).
- f. Profesi memiliki solidaritas kelompok profesi.

³⁸ *Ibid.* hlm: 35.

³⁹ Martinis Yamin. *Op cit*, hlm: 15.

Guru merupakan faktor utama penentu keberhasilan suatu pendidikan, dimana guru itu sendiri yang akan dijadikan contoh oleh murid-muridnya dalam segala hal didalam kehidupan. Dalam paradig jawa, pendidik diidentikkan dengan guru (gu dan ru) yang berarti “digugu” dan “ditiru”. Dikatakan digugu (dipercaya) karena guru mempunyai seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh yang karenanya segala tindak tanduk perbuatan patut dijadikan panutan dan suri tauladan oleh peserta didiknya.⁴⁰ Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai kriteria-kriteria dan syarat-syarat untuk menjadi guru.

Robert W. Richey mengemukakan ciri-ciri dan syarat-syarat profesi sebagai berikut:⁴¹

- a. Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi.
- b. Seorang pekerja professional secara aktif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
- c. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.
- d. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja.

⁴⁰ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta, Kencana, 2008)*, hlm: 90.

⁴¹ Udin Syaefudin Saud. *Op cit*, hlm: 15.

- e. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- f. Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi, serta kesejahteraan anggotanya.
- g. Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi, dan kemandirian.
- h. Memandang profesi suatu karier hidup (*alive career*) dan menjadi seorang anggota yang permanen.

Ciri-ciri dan syarat diatas dapat digunakan sebagai kriteria atau tolak ukur keprofesionalan guru. Selanjutnya kriteria ini akan berfungsi ganda, yaitu untuk:

- a. Mengukur sejauh mana guru-guru di indonesia telah memenuhi kriteria profesionalisasi.
- b. Dijadikan titik tujuan yang akan mengarahkan segala upaya menuju profesionalisasi guru.⁴²

Zakiah derajat dkk menyebutkan, tidak sembarangan orang dapat melakukan tugas guru. Tetapi orang-orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu, yakni:⁴³

- 1) Bertaqwa kepada Allah SWT.

Dalam hal ini mudah difahami bahwa guru yang tidak taqwa sangat sulit atau tidak mungkin bisa mendidik muridnya menjadi bertaqwa kepada Allah SWT. Mengingat guru harus memberikan keteladanan yang memadai.

- 2) Berilmu.

⁴² Udin Syaefudin Saud. *Op cit*, hlm: 15.

⁴³ Syaiful Sagala. *Op cit*, hlm: 21-22.

Seorang guru harus disertai dengan keluasan dan kedalaman ilmu pengetahuan, terutama bidang ilmu yang ditekuninya. Guru yang dangkal Guru merupakan satu faktor pendidik yang sangat dominan, sebab gurulah yang akan bertanggung jawab dalam perubahan anak didiknya. Untuk dapat melaksanakan peran serta tanggung jawabnya, maka diperlukan adanya persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru.

penguasaan ilmunya, akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan muridnya, jika sudah begitu murid-murid akan mengacuhkannya. Apalagi saat ini kemajuan teknologi sangat mendukung kreatifitas belajar murid, oleh karna itu guru harus menunjukkan kebolehannya dan menampilkan dirinya sebagai guru.

3) Berkelakuan baik.

Mengingat tugas guru antara lain untuk mengembangkan akhlaq yang mulia. Maka sudah barang tentu dia harus memberikan contoh untuk berakhlaq mulia terlebih dahulu. Diantara akhlaq mulia yang harus dicerminkan dalam kehidupannya adalah sikap bersabar menghadapi suatu persoalan, disiplin dalam menunaikan tugas, jujur, adil, gembira memberikan pertolongan pada orang lain dan kepedulian sosialnya tinggi.

4) Sehat jasmani.

Kendatipun kesehatan psikis jauh lebih penting untuk dimiliki seorang guru. Bukan berarti kesehatan fisik atau jasmani tidak diperlukan. Kesehatan fisik disini adalah guru tersebut tidak mengalami

sakit yang kronis, menahun, atau jenis penyakit lain sehingga menghalangi untuk menunaikan tugas sebagai guru. Pendek kata kesehatan jasmani sangat mendukung kelancaran guru dalam mengabdikan guru untuk mengajar, mendidik, dan memberikan bimbingan kepada para muridnya.

4. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga kompetensi ini dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Untuk menjadi guru profesional tidaklah mudah, karena ia harus memiliki berbagai kompetensi-kompetensi keguruan.⁴⁴ Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Seseorang yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah seseorang yang mempunyai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.⁴⁵

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen, karena badan inilah yang mempunyai kewenangan untuk mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen dan hasilnya ditetapkan dengan peraturan Menteri. Namun demikian perlu dicermati pendapat Johnson yang mengatakan kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi

⁴⁴ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir. *Op cit*, hlm: 93.

⁴⁵ H. Hamzah B. Uno. *Op cit*, hlm: 62.

yang diharapkan. Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, ayat 10, disebutkan

“kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.⁴⁶

Kompetensi guru di Indonesia telah pula dikembangkan oleh proyek pembinaan pendidikan guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada dasarnya kompetensi guru menurut P3G bertolak dari analisis tugas-tugas seorang guru, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas. Ada sepuluh kompetensi guru menurut P3G, yakni:⁴⁷

- a. Menguasai bahan.
- b. Mengelola program belajar-mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media atau sumber belajar.
- e. Menguasai landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar-mengajar.
- g. Menilai prestasi belajar.
- h. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan
- j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Jika ditelaah, maka delapan dari sepuluh kompetensi yang disebutkan tersebut, lebih diarahkan kepada kompetensi guru sebagai pengajar. Dapat

⁴⁶ Syaiful Sagala. *Op cit*, hlm: 23.

⁴⁷ Udin Syaefudin Saud. *Op cit*, hlm: 50.

disimpulkan pula bahwa kesepuluh kompetensi tersebut hanya mencakup dua bidang kompetensi guru yaitu kompetensi kognitif dan kompetensi prilaku.

Kompetensi sikap khususnya sikap profesionalisme guru, tidak tampak. Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kompetensi kinerja profesi keguruan (*generic teaching competencies*) dalam penampilan aktual dalam proses belajar mengajar, minimal memiliki empat kemampuan, yakni kemampuan:⁴⁸

- a. Merencanakan program belajar mengajar.
- b. Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar.
- c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
- d. Menguasai bahan pelajaran.

Keempat kemampuan diatas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai oleh guru professional. Sementara itu, Nana Sudjana telah membagi kompetensi guru dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Kompetensi bidang kognitif yaitu kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, evaluasi belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.
- 2) Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap

⁴⁸ *Ibid.* hlm: 50.

⁴⁹ H. Hamzah B. Uno. *Op cit*, hlm: 67-68.

menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

- 3) Kompetensi perilaku atau performance artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menumbuhkan semangat belajar para siswa, keterampilan menyusun persiapan atau perencanaan mengajar, keterampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain.

Ketiga kompetensi di atas tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan mendasari satu sama lain. George J. Mouilly mengatakan bahwa ketiga bidang tersebut (kognitif, sikap, dan perilaku) mempunyai hubungan hierarkis. Artinya, saling mendasari satu sama lain.

Kompetensi satu mendasari kompetensi yang lainnya.⁵⁰ Sedangkan menurut, PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, Ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, Ayat 1, menyatakan “ kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:⁵¹

- a) Kompetensi pedagogik.

Yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

⁵⁰ *Ibid*, hlm: 68.

⁵¹ Syaiful Sagala. *Op cit*, hlm: 30.

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵²

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, meliputi:

1. Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
2. Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik.
3. Guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen atau implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
4. Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
5. Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif.
6. Guru mampu mengevaluasi hasil belajar dengan prosedur dan standar yang telah dipersyaratkan.
7. Guru mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa.

b) Kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁵³

⁵² PP. Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, butir a.

⁵³ *Ibid*, butir b.

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh deri kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama didepan murid-muridnya.

c) Kompetensi profesional,

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁵⁴

Kompetensi professional mengacu pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar.

Adapun ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik secara filosofi, psikologis, maupun sosiologis.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.

⁵⁴ *Ibid*, butir c.

4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Mampu mengembangkan pembelajaran yang bervariasi.
6. Mampu mengembangkan dan menggunakan alat, media, dan sumber belajar yang relevan.
7. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.⁵⁵

d) Kompetensi sosial.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁵⁶

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Indikator kemampuan sosial guru adalah mampu berkomunikasi dan bergaul dengan murid, sesama pendidik, orang tua dan wali murid, masyarakat dan mampu mengembangkan jaringan.

Adapun mengenai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 membahas tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru dimana disebutkan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar

⁵⁵ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm: 35.

⁵⁶ *Ibid*, butir d.

kualitas akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional, juga bahwa guru-guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik diploma empat (D-IV) atau sarjana akan diatur dengan peraturan menteri tersendiri. PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA TENTANG STANDAR KUALIFIKASI AKADEMIK DAN KOMPETENSI GURU MENYATAKAN :

Pasal 1

- (1) Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.
- (2) Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Ketentuan mengenai guru dalam jabatan yang belum memenuhi kualifikasi akademik diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) akan diatur dengan Peraturan Menteri tersendiri.

Pasal 3

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 4 Mei 2007⁵⁷

STANDAR KUALIFIKASI AKADEMIK DAN KOMPETENSI GURU

⁵⁷ <http://jahidinjayawinata61.wordpress.com/standar-kompetensi-guru-standar-kompetensi-kepala-sekolah-standar-kompetensi-pengawas-permendiknas-no-12-13-dan-16/>

A. KUALIFIKASI AKADEMIK GURU

1. Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pendidikan Formal

Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru pendidikan SMP/MTs yaitu:

Kualifikasi Akademik Guru SMP/MTs;

Guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

B. STANDAR KOMPETENSI GURU

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Tabel 1.2
STANDAR KOMPETENSI GURU

NO	KOMPETENSI INTI GURU	NO	KOMPETENSI INTI GURU
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran /bidang pengembangan yang diampu	4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
5	Memanfaatkan teknologi in-	6	Memfasilitasi pengembangan

	formasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran		potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

TENTANG STANDAR KEPALA SEKOLAH/MADRASAH

A. KUALIFIKASI

Kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah terdiri atas Kualifikasi Umum, dan Kualifikasi Khusus.

1. Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut:
 - a. Memenuhi kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
 - b. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah berusia setinggi-tingginya 57 tahun;
 - c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan
 - d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
2. **Kualifikasi Khusus kepala Sekolah/Madrasah meliputi:**

Kepala Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) adalah sebagai berikut:

- a. Berstatus sebagai guru SMP/MTs;
- b. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs; dan
- c. Memiliki sertifikat kepala SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

B. KOMPETENSI

Tabel 2.1.
STANDAR KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH

NO.	DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI	
1	Kepribadian	1.1	Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
		1.2	Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
		1.3	Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
		1.4	Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
		1.5	Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
		1.6	Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
2	Manajerial	2.1	Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
		2.2	Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
		2.3	Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
		2.4	
		2.5	Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
		2.6	Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara

NO.	DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI	
			optimal.
		2.7	Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
		2.8	Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
		2.9	Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
		2.10	Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
		2.11	Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
		2.12	Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.
		2.13	Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
		2.14	Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
		2.15	Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
		2.16	Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
3	Kewirausahaan	3.1	Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
		3.2	Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
		3.3	Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
		3.4	Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
		3.5	Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola

NO.	DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI	
			kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
4	Supervisi	4.1	Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
		4.2	Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
		4.3	Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
5	Sosial	5.1	Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
		5.2	Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
		5.3	Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

C. Tinjauan Tentang Supervisi Kepala Madrasah Dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru.

1. Kepala madrasah sebagai supervisor pengajaran

Seperti yang telah ditulis berdasarkan ruang lingkup pembahasan yaitu pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam pengajaran. Supervisi pengajaran merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengajaran tetapi tidak langsung dengan siswa.

Oleh karena itu penulis sedikit memaparkan tentang supervisi pengajaran . Supervisi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan membentuk guru mengembangkan kemampuannya maka dalam pelaksanaannya tidak boleh tidak, terlebih dahulu perlu adanya penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek mana yang perlu dikembangkan dan bagaimana cara

mengembangkannya, artinya kepala madrasah dapat memberikan penilaian performasi guru dalam mengelola proses belajar mengajar, sebagai suatu proses dalam mengelola penampilan guru dalam proses belajar mengajar.

Namun satu hal yang perlu ditegaskan disini, bahwa setelah melakukan penilaian penampilan guru tidak berarti selesailah tugas atau kegiatan supervisi pengajaran, melainkan harus dilanjutkan dengan perancangan dan pelaksanaan pengembangan kemampuannya. Dengan demikian melalui supervisi pengajaran guru akan semakin mampu memfasilisasikan belajar bagi murid-muridnya. Tegasnya tingkat kemampuan, kebutuhan minat, dan kematangan professional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplemantasikan program supervisi pengajaran.

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru baik yang sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada diri setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah: ⁵⁸

- a. Kepribadian guru.

⁵⁸ Made Pidarta, *Op cit*, hlm: 18.

- b. Peningkatan profesi secara kontinu.
- c. Proses pembelajaran.
- d. Penguasaan materi pelajaran.
- e. Keragaman kemampuan guru.
- f. Keragaman daerah, dan
- g. Kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat.

Kepala sekolah sebagai supervisor atau mereka yang secara resmi ditunjuk oleh pemerintah untuk melaksanakan tugas supervisor harus betul-betul mengerti bantuan apa sebenarnya yang dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Meningkatkan mutu pembelajaran menjadi landasan profesionalisme supervisi pendidikan. Karenanya diperlukan perubahan dan pengembangan visi berorientasi pada mutu, kecerdasan siswa dan paradigma baru pendidikan.⁵⁹

a. Bentuk-bentuk pelaksanaan supervisi kepala madrasah

Untuk melaksanakan fungsi dan peranan guru supervisi dalam hal ini adalah kepala madrasah khususnya pengajaran, perlu pemahaman tentang landasan dan siapa yang melaksanakan.

Dalam usaha mempertinggi efisiensi dan efektivitas proses pelaksanaan supervisi pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah, kegiatan tersebut perlu dilandasi oleh hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kegiatan supervisi pendidikan harus dilandaskan atas filsafat pancasila. Ini berarti bahwa dalam melaksanakan bantuan untuk

⁵⁹ Syaiful Sagala, *Op cit*, hlm: 196.

perbaikan proses belajar mengajar, supervisor harus dijiwai oleh penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila.

- 2) Pemecahan masalah supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan ilmiah dan dilakukan secara kreatif.
- 3) Keberhasilan supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
- 4) Supervisi harus dapat menjamin kontinuitas perbaikan dan perubahan program pengajaran.
- 5) Supervisi bertujuan mengembangkan keadaan yang Favorable untuk terjadi proses belajar mengajar yang efektif.⁶⁰

Dari landasan pelaksanaan supervisi tersebut maka untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut dapat dilakukan berbagai bentuk kegiatan yaitu :

a. Pembinaan profesional guru.

1) *Membina profesi mengajar*

Dalam proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru yang mampu mengorganisir seluruh pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan belajar, sedangkan kepala madrasah mempunyai tugas untuk

⁶⁰ Soejipto dan Rafliis Kosasi, *Op cit*, hlm: 239.

membantu, menstimulasi dan mendorong guru untuk bekerja secara profesional.

Supervisi yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor ialah membantu guru-guru memperbaiki situasi mengajar dalam arti luas. Salah satu tugas dalam rangka meningkatkan mutu pelajaran dimadrasah ialah mengembangkan dan menganalisa kurikulum yang diterapkan dimadrasah. Dalam rangka menganalisa kurikulum madrasah, tugas kepala madrasah ialah membantu guru meningkatkan profesi mengajar.⁶¹

Dalam usaha meningkatkan profesi mengajar, berkaitan erat dengan usaha guru membantu murid-murid dalam memperbaiki proses belajarnya. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan suatu sistem, yaitu separangkat obyek terdiri dari komponen-komponen yang saling bergantung.

Sahertian menganalisa situasi proses belajar mengajar itu atas dasar beberapa komponen-komponen yang perlu ditingkatkan, komponen-komponen tersebut mencakup beberapa hal yaitu :

- a) Membantu guru-guru melihat dengan jelas kaitan antara tujuan-tujuan pendidikan.
- b) Membantu guru-guru agar lebih mampu membimbing pengalaman belajar (*learning experience*) dan keaktifan belajar (*learning activities*) murid-murid.

⁶¹ Piet A. Sahertian dan Ida Alaeda, *Op.Cit*, hal 84

- c) Membantu guru menggunakan sumber dan media belajar.
- d) Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.
- e) Membantu guru dalam menganalisa kesulitan-kesulitan belajar dan kebutuhan belajar murid-murid.
- f) Membantu guru dalam menilai proses belajar mengajar, dan hasil belajar murid (membantu guru dalam menyusun test yang tepat).⁶²

Dalam pembahasan ini, penulis tidak menguraikan semua komponen-komponen tersebut, namun disini ada beberapa komponen yang sangat berpengaruh dalam aktifitas guru dalam proses belajar mengajar.

1. *Membantu guru dalam persiapan mengajar*

Kegiatan guru ini didalam dan diluar madrasah sangat menuntut kesabaran, ketekunan, kelincahan dan juga keterampilan, pengetahuan dan pengalaman. Salah satu kegiatan yang berhubungan erat dengan tugas pokoknya sebagai pengajar adalah persiapan mengajar yaitu segala sesuatunya yang harus disediakan guru dalam hubungannya dengan kegiatan mengajar, baik yang dapat diamati atau yang bersifat abstrak.

Kepala madrasah sebagai supervisor harus membantu guru tersebut dalam membuat persiapan mengajar. Hal ini sesuai dengan fungsinya yaitu mengusahakan adanya kerjasama untuk perbaikan dan

⁶² *Ibid*, hal 85

peningkatan mutu pendidikan yang bersifat konstruktif, kreatif, kooperatif, obyektif dan demokratis yang mempunyai sasaran perbaikan situasi mengajar dan situasi belajar.

Dalam pembinaan persiapan mengajar ada tiga komponen yang perlu penulis ungkapkan lebih mendalam berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam membantu profesi mengajar guru diantaranya.

- a. Membantu guru mengembangkan materi pelajaran. Guru dalam menyampaikan bahan pengajaran tidak hanya terpaku pada buku paket dan buku pegangan, guru juga dituntut untuk mengembangkan materinya dengan mencari sumber-sumber pengajaran yang lain. Hal ini dengan maksud bahwa anak didik hidup dalam lingkungan yang kompleks, mereka butuh perkembangan yang lebih luas. Diharapkan dengan sumber-sumber pegangan yang baru dan lebih luas diharapkan menjadi bahan rangsangan yang sungguh berarti terhadap pertumbuhan anak didik. Untuk itu guru dapat memilih bahan pengajaran dari alam sekitar dimana anak didik hidup, yang disesuaikan dengan minat kebutuhan dan kemampuan anak.
- b. Membantu guru dalam memahami dan menerapkan metode mengajar yang sesuai. Guru perlu mengenal dan mengetahui jenis-jenis metode mengajar. Disamping itu juga perlu menetapkan metode yang mana yang dipandang tepat untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Berbagai macam metode mengajar yang dapat digunakan dalam interaksi belajar mengajar. Namun perlu diingat diantara sekian metode mengajar tidak ada satupun metode yang dapat disebut baik dan metode yang jelek. Hal ini disebabkan semua mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri, kelebihan dan kekurangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Jenis bahan yang diberikan.
2. Siswa yang dihadapi
3. Situasi dan kondisi pada waktu proses belajar mengajar.
4. Tujuan yang akan dicapai
5. Alat bantu mengajar yang dipergunakan.
6. Dan lain sebagainya.

Dan yang perlu diperhatikan oleh guru adalah hendaknya dalam proses belajar mengajar menggunakan metode pengajaran lebih dari satu, sehingga kekurangan metode yang terdapat dalam metode yang satu dapat ditutup oleh kelebihan metode yang lain.

Disini yang penting bagi supervisor adalah bagaimana membantu para guru agar dapat memperagakan metode-metode itu dengan baik dan efektif. Untuk itu supervisor atau kepala madrasah harus mengetahui betul-betul hal yang berhubungan dengan masing-masing metode pengajaran.

- c. Membantu guru dalam menggunakan alat bantu mengajar (penggunaan media pengajaran). Menurut Hamalik yang dikutip oleh

Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.⁶³

Dalam pemakaian alat peraga sebelumnya perlu diadakan pemilihan secara cermat dan usulan yang lebih banyak. Dan perlu diketahui pula bahwa alat-alat peraga mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagaimana metodenya.

Oleh karena itu seorang guru harus mengetahui alat peraga yang dapat digunakan untuk menjelaskan suatu pelajaran. Tujuan alat peraga adalah sama yaitu agar anak-anak memahami kata-kata karena bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efisien.

Penggunaan alat peraga tidak hanya bergantung pada tidaknya alat peraga itu, akan tetapi sangat bergantung pada kesadaran guru sedang guru dalam memikirkan, memakai dan mengadakan alat peraga untuk jangka waktu yang khusus. Disini dituntut kesanggupan, ketelitian, dan kesabaran agar ia benar-benar mampu mengadakan, memilih, menggunakan alat peraga yang bisa membuat anak didik mudah memahami dan tidak membosankan.

⁶³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal 15

Untuk itu semua perlu bantuan supervisor dalam hal ini adalah kepala madrasah sebagaimana konsekuensi supervisi perlu memiliki pengetahuan keterampilan sikap yang lebih terhadap alat peraga.

2. *Membantu dalam mengelola kelas*

Pengelolaan kelas merupakan bagian dari tugas guru yang dibimbing oleh supervisor atau kepala madrasah, karena hal ini sangat penting dalam pengajaran atau proses belajar mengajar karena dapat menentukan mutu pendidikan. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran adalah kelas yang baik dalam arti seluas-luasnya.⁶⁴

Disini dapat dipahami bahwa kelas merupakan media pertemuan segala komponen pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan pendidikan pada kelas dan konsekuensinya amatlah wajar jika kelas dikelola secara baik dan optimal.

Tim dosen UM Malang mengutip dari Depdikbud, memberikan pengertian bahwa pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan, artinya pengelolaan kelas merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengatur proses belajar mengajar secara sistematis dan sistematis.

⁶⁴ Tim Dosen Universitas Negeri Malang, *Manajemen Pendidikan*, 2003, hal 44-45

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang kondusif dan optimal bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sebagai supervisor atau kepala madrasah dapat melakukan pendekatan prosedur untuk membina guru dalam mengelola kelas, prosedur tersebut dapat dijadikan pedoman cara pengajar dalam mengelola kelasnya. Agar tercipta kondisi yang optimal. Adapun prosedur yang dimaksud adalah prosedur pengelolaan kelas preventif dan prosedur pengelolaan kelas kuratif.

a. *Pengelolaan kelas preventif*

Pengelolaan ini menunjukkan pada tindakan pengajar dalam mengatur siswa dan peralatan atau format mengajar yang tepat, sehingga menumbuhkan kondisi yang menguntungkan bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

b. *Pengelolaan kelas kuratif.*

Prosedur pengelolaan kelas kuratif ini menunjukkan pada langkah-langkah yang harus diambil pengajar dalam rangka mengatur siswa dan peralatan atau format belajar mengajar yang tepat setelah adanya masalah, hambatan, gangguan yang timbul dalam proses belajar mengajar dikelas.⁶⁵

⁶⁵ *Ibid*, hal 48

Dari prosedur yang sudah diuraikan diatas diharapkan guru dapat menempuh atau mengambil salah satu prosedur tersebut sesuai dengan kritik berangkatnya dalam mengelola kelas. Dan dari prosedur tersebut yaitu supervisor atau kepala madrasah dan guru dapat menemukan kekurangan dan kelebihan dalam mengelola kelas. Hal ini juga dapat mengetahui kemampuan pengajar mendeteksi pengelolaan kelas secara akurat karena dapat menguntungkan bagi keberhasilannya menciptakan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

3. *Membina sikap personal profesional guru*

Sikap pribadi guru merupakan suatu sikap yang ada pada guru tersebut, tidak semua sikap guru tampak lebih baik. Ada beberapa hal yang mempunyai sikap guru dalam kehidupan, masalah yang sering dihadapi oleh guru yang berhubungan dengan sikap personalnya, sebagai guru diantaranya masalah keluhan kesah (*grievance*) masalah kesejahteraan guru dan masalah-masalah pribadi.⁶⁶

Untuk bisa membantu guru-guru, kepala madrasah dapat menggunakan teknik tertentu agar masalah-masalah yang dihadapi oleh guru tersebut dapat diselenggarakan tanpa menimbulkan ketidak senjangan antara rekan sejawatnya atau dengan kepala madrasah.

⁶⁶ Piet A. Sahertian, *Op Cit*, hal 117-118

Adapun teknik-teknik atau usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah :

- a. Membantu guru dalam memecahkan masalah.

Yang dimaksud dengan keluhan kesah (*grievance*) adalah suatu yang dialami dalam situasi kerja dimana seorang pegawai berfikir atau merasa tidak senang, tidak benar seperti yang dirasakan.

Seorang guru yang mengalami berbagai macam masalah keluhan kesah, sedikit banyak akan berpengaruh terhadap semangat kerjanya sebagai seorang guru atau pendidik.

Untuk mengatasi masalah tersebut supervisor atau kepala madrasah harus bertindak langsung menangani masalah-masalah yang dialami oleh guru tersebut demi kelancaran tugas yang dilaksanakan yaitu dalam proses belajar mengajar. Terlebih dahulu kepala madrasah mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dan keluhan-keluhan yang dihadapi. Kepala madrasah dalam memecahkan masalah tersebut bisa dengan telaten dan berdasarkan fakta dan diusahakan guru tersebut tidak tersinggung dengan cara memahami masalah kesejahteraan guru.

- b. Membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah kesejahteraan guru.

Beberapa teori psikologi telah mengemukakan tentang kebutuhan dasar manusia. Teori-teori tersebut didasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan selama beberapa tahun. Salah satu teori yang

terkenal adalah teori hierarki kebutuhan (*the hierargie of need theory*) yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, kebutuhan dasar itu berkembang dari satu garis kontinu sampai pada kebutuhan pokok manusia yaitu :

- 1) Kebutuhan psikologis (kebutuhan fisik)
- 2) Kebutuhan rasa aman (kebebasan batin)
- 3) Kebutuhan sosial (masalah sosial)
- 4) Kebutuhan harga diri (penilaian diri)
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (keamanan seseorang untuk mengembangkan dan merealisasikan kemampuannya).⁶⁷

c. Membantu guru-guru dalam masalah pribadinya.

Persoalan-persoalan atau problema yang dihadapi guru bukan saja terdapat didalam kelas atau di madrasah tetapi juga dari tekanan serta pengaruh-pengaruh lainnya seperti halnya masalah pribadi.

Problema atau persoalan pribadi guru yang bisa ditimbulkan oleh berbagai sumber yaitu :

- 1) Keadaan kesehatan guru
- 2) Keadaan ekonomi guru
- 3) Keadaan kehidupan guru
- 4) Keadaan emosi, kejiwaan dan pengalaman-pengalaman spritual guru.

⁶⁷ Ibrahim Bafadal, *Op Cit*, hal 64

Sebagai kepala madrasah dapat mengambil tindakan-tindakan yang bisa membantu guru-guru agar masalah yang dihadapi oleh guru dapat diatasi.

b. Pengembangan kualitas profesional guru.

Menurut Hadar Nawawi untuk mengembangkan kualitas profesional guru melalui supervisi kepala madrasah dapat melakukan kegiatan sebagai berikut:

1) Pendidikan In-service

Pendidikan *In-service Training* adalah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian guru dan pegawai guna menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidangnya masing-masing. *In-service training* merupakan suatu tuntutan untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁶⁸

Dalam melakukan supervisi, kepala madrasah harus berusaha mencari kesempatan agar guru-guru yang dipimpinnya memperoleh penataran atau *in-service training*. Kegiatan ini dilakukan sebagai usaha meningkatkan kemampuan guru sambil menjalankan tugas, agar berkembang sesuai dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya.

Untuk mengembangkan profesional guru melalui In-service maka disini dijelaskan dua teknik pengembangan meliputi pengembangan profesional secara individual dan pengembangan profesi melalui organisasi.

a) Pengembangan profesional secara individual

⁶⁸ I. Djumhur, dkk, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, CV. Ilmu, Bandung*, hal 115

Pengembangan atau peningkatan profesional secara individual ini merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh setiap guru sebagai individu.

Bentuk-bentuk kegiatan In-service secara individual antara lain:

1. Melalui penataran (*Up-Grading*)

Menurut Ngalim Purwanto mendefinisikan penataran adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru-guru, atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian keahliannya bertambah luas dan mendalam.

2. Melalui belajar sendiri

Pengembangan profesi melalui belajar sendiri ini merupakan kreatifitas guru itu sendiri karena sadar akan pentingnya peningkatan kualitas profesinya. Dalam hal ini guru dapat belajar sendiri dengan memilih buku-buku untuk dipelajarinya yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkannya.

Hal ini sesuai dengan tujuan In-service training yaitu :

1. Meningkatkan mutu para pegawai dalam bidang profesinya masing-masing.
2. Meningkatkan efisiensi kerja menuju kearah tercapainya hasil yang optimal.
3. Mengembangkan kegairahan kerja dan meningkatkan kesejahteraannya.

Program pendidikan dan latihan tersebut dapat diselenggarakan secara formal oleh pemerintah, seperti penataran, loka karya, seminar dan lain-lain. Dapat juga secara informal oleh yang berkepentingan baik secara individual maupun secara kelompok atau dapat diselenggarakan secara tingkat nasional, regional (wilayah) atau lokal (madrasah).

2) Pengembangan profesi melalui organisasi profesi.

Organisasi profesi adalah “Suatu perkumpulan yang memiliki ikatan-ikatan tertentu dari satu jenis keahlian, jabatan. Misalnya kalau dalam organisasi profesi guru, para guru menyatukan diri dalam wadah organisasi PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia).

Manfaat dari organisasi (profesi) adalah :

- a) Tempat pertemuan antara guru yang mempunyai keahlian yang sama untuk saling mengenal.
- b) Tempat memecahkan berbagai problema yang menyangkut profesinya.
- c) Tempat peningkatan mutu profesi masing-masing.

Rafli Kosasi mengutip pendapat Hermawan S. mengungkapkan sebagai organisasi guru di Indonesia PGRI merupakan perwujudan aspirasi guru Indonesia dalam mewujudkan cita-cita perjuangan bangsa.

PGRI juga dipandang sebagai salah satu sarana yang strategis bagi pengembangan dan pembinaan dibidang pendidikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan berbagai bentuk kegiatan. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan PGRI yaitu mempertinggi kesadaran, sikap,

mutu, dan kegiatan profesi guru serta meningkatkan kesejahteraan mereka.

3) Oreantasi dan penyesuaian guru-guru pada situasi baru

Guru-guru yang baru sebelum memulai tugas-tugasnya perlu melakukan oreantasi agar merasa diterima di lingkungan madrasah sebagai tempat bekerja, oreantasi itu meliputi oreantasi personal, oreantasi terhadap program, oreantasi terhadap fasilitas, oreantasi lingkungan. Kegiatan oreantasi tersebut sebagai kegiatan supervisi kepala madrasah harus direncanakan, meskipun pelaksanaannya tidak perlu dilaksanakan sendiri dan dilakukan dengan menugaskan seorang guru yang sudah berpengalaman di madrasah. Pada giliran berikutnya kepala madrasah perlu mengontrol tentang pelaksanaannya oleh petugas yang ditunjuk agar efisiensi dapat ditingkatkan pada masa yang akan mendatang.

4) Rapat Dewan Guru dan Diskusi Staf Guru

Rapat dewan guru dapat dipergunakan kepala madrasah untuk melaksanakan kegiatan yang dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada guru melaporkan kegiatannya masing-masing.

Di pihak lain kepala madrasah harus berusaha memberikan kesempatan pada guru bidang studi sejenis untuk berdiskusi, baik mengenai proses belajar mengajar maupun tentang materi bidang studi. Kegiatan diskusi ini sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam bekerja.

5) Kunjungan Kelas dan Kunjungan Madrasah.

Kepala madrasah bilamana mengetahui terdapat guru yang berprestasi dalam bekerja, perlu memerintahkan atau menganjurkan guru atau pegawai lain yang kurang dalam bidang tersebut untuk melakukan observasi. Kegiatan itu dapat dilakukan dalam lingkungan sendiri berupa kunjungan kelas dan jika dilakukan dengan mengamati kegiatan itu di madrasah lain dapat disebut sebagai kunjungan madrasah.

6) Pertemuan Individual dan Pertemuan Kelompok.

Apabila kepala madrasah menemukan kekurangan-kekurangan guru dalam menunaikan tugasnya, kepala madrasah bersangkutan perlu diberikan petunjuk dan nasehat. Apabila masalah atau kekurangan itu sangat bersifat pribadi, sebaiknya pertemuan dilakukan secara individual. Akan tetapi jika kekurangan itu dapat dilakukan dalam bentuk kelompok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memahami pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru agama yang ada di madrasah.

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah (MTsN) Sumobito Jombang. MTsN Sumobito berlokasi di desa Nglele Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang, lokasi ini berjarak 5 km dari pusat kecamatan dan 10 km ke pusat kota Jombang.

Sebagai sekolah formal yang beraqidah Islamiyah Ahlussunnah Wal Jamaah, MTsN Nglele Sumobito Jombang di samping menerapkan mata pelajaran agama (Pendidikan Agama Islam) juga menerapkan mata pelajaran umum yang semuanya harus ditempuh siswa untuk setiap tingkat.

MTsN Nglele Sumobito Jombang adalah lembaga pendidikan yang memperhatikan peningkatan profesionalisme gurunya. Hal ini dapat diketahui dari jumlah gurunya yang mayoritas berkualifikasi sarjana strata satu (S1), sebagian sudah dan ada yang sedang menempuh pendidikan

kejenjang magister (S2). Sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru-guru dan khususnya guru agama.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (human tools), artinya penelitian melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen. Dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami, dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama adalah peneliti masuk ke dalam penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian.¹

D. Data dan Sumber data

Tabel 2.2
Jabaran data, Instrumen dan Sumber Data

Data	Instrumen	Sumber Data
Pelaksanaan supervisi oleh kepala Madrasah	Wawancara, Observasi (pengamatan)	Kepala Madrasah, waka kurikulum Guru Agama meliputi (guru quran hadits, akidah ahlak, fiqh, shi) dan Siswa
Penilaian untuk Guru agama pengajar dalam melaksanakan pembelajaran	Pedoman Dokumentasi	Dokumen

¹ Wahid, Murni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang; UM PRESS, 2008). Hal 31

E. Pengumpulan data Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data diperoleh.² Adapun yang mejadi obyek penelitian adalah MTsN Nglele Sumobito Jombang dalam kaitannya dengan pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru agama.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

b. Penentuan Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.³ Adapun populasi pada penelitian ini adalah semua elemen yang ada MTsN Nglele Sumobito Jombang

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan semua guru yang berjumlah 34 guru dan perwakilan dari siswa itu sendiri. Mengingat porsi dari populasi dalam penelitian ini sedikit, maka penelitian ini tidak menggunakan sampel karena penelitian akan dilakukan kepada seluruh populasi yang ada.

c. Subyek Penelitian

² Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), hlm: 129.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekaatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 108

Adapun subyek penelitian disini adalah yang memberikan informasi dalam kegiatan penelitian. Pemilihan sample lanjutan guna memperluas informasi dan melacak segenap variasi informasi yang mungkin ada. Yang dimaksud disini adalah guru-guru yang menjadi supervisor yang diperincikan pada objek penelitian di MTsN Nglele Sumobito Jombang diantaranya ialah:

- A. Kepala madrasah MTsN Nglele Sumobito Jombang,
- B. Guru agama meliputi (guru quran hadits, akidah akhlak, fiqh,ski) dan waka kurikulum yang ada di MTsN Nglele Sumobito Jombang,
- C. Siswa MTsN Nglele Sumobito Jombang kelas VII A, VIII A, IX A

d. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Dalam metode ini penulis gunakan secara langsung untuk mengamati berbagai aktivitas yang dilakukan di MTsN Nglele Sumobito Jombang dengan tujuan untuk memperoleh data dalam upaya membina profesionalisme guru.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data atau informasi yang lengkap tentang pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam membina profesionalisme guru. adapun yang dimaksud disini adalah guru-guru yang menjadi supervisor yang diperincikan pada

objek penelitian di MTsN Nglele Sumobito Jombang diantaranya wakil kepala madrasah, waka kurikulum, guru agama meliputi (quran hadits, akidah akhlak, fiqh, ski) dan perwakilan dari siswa MTsN Nglele Sumobito Jombang.

3. Metode Dokumenter

Metode dokumenter merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari, menelaah, menggali dan menyelidiki data yang sudah disimpan berupa arsip-arsip yang telah didokumentasi. Metode ini digunakan untuk menyelidiki berbagai data tertulis, baik buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, tata tertib, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

F. Teknik Analisa Data

Setelah data yang diperoleh dalam studi ini terkumpul, maka tahap berikutnya adalah analisis data. Dalam menganalisis data dari hasil penelitian. Penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, interview dan dokumentasi.

Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang

nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.⁴

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh

bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

2. Ketekunan atau kejagan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui

⁴ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*, Tarsito. Bandung, 1999, hal 139

sumber lainnya. Dengan membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

5. Kecukupan refensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. film atau video-tape, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul;

6. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan;

7. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing, Yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya

Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing, Yaitu untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data.⁵

⁵ Lexy J. Moeleong, Op cit, hlm: 326-335.

BAB IV

PAPARAN DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Sumobito Jombang

Madrasah kejuruan yaitu PGA Al-Hikmah Balongrejo. Pada tahun 1979 pengurus Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Sumobito Jombang pada mulanya berasal dari relokasi yayasan Al-Hikmah beserta wali murid memutuskan merubah jenjang pendidikan ini secara aklamasi, sebagian besar menginginkan SMP dan sebagian yang lain memilih Madrasah Tsanawiyah, sehingga kedua lembaga ini berjalan hingga tahun 1983.

Pada tahun 1984 Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah mendapat tawaran dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Plandi yang di pimpin oleh *Ibu* Supriadi (Alm), untuk menjadi filial Madrasah Tsanawiyah tersebut dengan syarat pindah dari lokasi semula. Persyaratan ini diterima, dan akhirnya Madrasah Tsanawiyah yang di pimpin oleh *Ibu* Muhammad Yazid Abdullah ini pindah ke desa Nglele Sumobito dengan menempati SDN setempat dan masuk pada siang hari dengan status Madrasah Tsanawiyah Plandi Filial di Nglele Sumobito Jombang. Pada tahun ajaran 1985 – 1990 kepala Madrasah di jabat oleh *Ibu* Muhammad Mas'ud, BA (Alm), dengan kerjasama yang baik dan harmonis dengan masyarakat Nglele yang di pimpin oleh *Ibu* Abdul Syakoer selaku kepala desa Nglele, bersama-sama dengan tokoh Agama dan tokoh masyarakat setempat, serta berkat pertolongan Allah SWT, maka dapat

mewujudkan sebidang tanah wakaf *Ibu H. Sahlan (Alm)* dan di tambah dengan pembelian tanah milik sehingga mencapai 2300 m².

Dengan semangat yang tinggi disertai dengan penambahan murid yang pesat, maka pada tahun itu juga bisa membangun gedung yang kemudian ditempati pada tahun ajaran 1994-1995, tiga lokal gedung baru sudah mulai di tempati.

Pada bulan Juli 1997 MTs Negeri Plandi Filial di Nglele di negerikan secara penuh dengan nama MTs Negeri Sumobito di bawah pimpinan *Ibu M. Fathoni, S.Ag (Alm)* selaku kepala madrasah. Pada masa itu pula, Madrasah secara swadaya mampu membangun satu gedung dengan empat lokal sehingga seluruh kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumobito, bisa di laksanakan di gedung sendiri meskipun masih ada yang masuk siang. Dengan perhatian pemerintah yang cukup baik pada tahun 2001 mendapat proyek gedung sebanyak tiga lokal. Kemudian melalui APBN pada tahun 2002, mendapat proyek gedung sebanyak tiga lokal. Pada tahun ajaran 2002-2003 ketika kepala Madrasah telah dijabat oleh *Ibu HJ. Hindun Hurriyah, S.Ag*, mendapat proyek 2 lokal melalui imbal Swadaya. Dengan demikian proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumobito dapat berjalan dengan baik dan masuk pagi semua.¹

¹Dokuman MTsN Sumobito, *Program Kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Sumobito Jombang Tapel 2010/2011*

2. Letak Geografis

MTsN Sumobito berlokasi di desa Nglele Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang, lokasi ini berjarak 5 km dari pusat kecamatan dan 10 km ke pusat kota Jombang.²

Lokasi MTsN Sumobito Jombang di batasi oleh:

- a. Sebalah Timur : Daerah Persawahan
- b. Sebalah Barat : Jalan Desa Nglele
- c. Sebalah Utara : Perumahan Warga Desa Nglele
- d. Sebalah Selatan : Jalan raya Sumobito-Jombang

3. Visi dan Misi

Setiap lembaga pendidikan harus mempunyai visi dan misi, karena visi dan misi ini merupakan faktor utama untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan di dalam lembaga tersebut. Selain itu, visi dan misi juga untuk mempengaruhi sistem pendidikan dengan mengarahkan kepada tujuan pendidikan yang jelas, dan mencetak generasi yang berakhlak mulia. Adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Sumobito Jombang adalah:³

a. Visi Madrasah

**MENYIAPKAN INSAN YANG BERIMTAQ, SEHAT, CERDAS,
BERWAWASAN, BERBUDI LUHUR, DAN BERKPRIBADIAN**

²Hasil Observasi Tanggal 4 juni 2012

³Ibid, *Program Kerja MTsN*.....

b. Misi Madrasah

- 1) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang berbasis kompetensi.
- 3) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan intra dan extra kurikuler sesuai dengan potensi bakat dan minat siswa-siswi.
- 4) Menanamkan rasa disiplin dan tertib dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).
- 5) Menjalin ukhuwah dengan masyarakat dan instansi terkait untuk memperluas wilayah.

c. Tujuan

- 1) Madrasah dapat meningkatkan kemampuan anak didik dalam berwudlu, shalat, hafalan surat-surat pendek dan hafalan surat khusus.
- 2) Madrasah mengembangkan KBK 100% untuk semua mata pelajaran.
- 3) Madrasah mengembangkan PAKEM / CTL 100% untuk semua mata pelajaran.
- 4) Madrasah menargetkan lulusan dengan nilai rata-rata 8.00.
- 5) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke madrasah pilihan I minimal 75%.
- 6) Madrasah memiliki 100% tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang layak dan profesional.
- 7) Madrasah memiliki sarana dan prasarana 100% yang memiliki SPM.

- 8) Madrasah memiliki 5% siswa yang pandai berbahasa Inggris dan berbahasa Arab.
- 9) Madrasah mampu menjadi juara I dalam seni baca Al-Qur'an tingkat Kabupaten.
- 10) Madrasah memiliki Tim Olahraga minimal 3 cabang olahraga yang menjadi juara Kabupaten.
- 11) Madrasah memiliki lingkungan yang nyaman, aman, agamis yang memenuhi kriteria madrasah efektif.
- 12) Madrasah menciptakan iklim yang kondusif dan harmonis antara madrasah dan masyarakat.
- 13) Mengaktualisasikan ilmu yang diperoleh dalam perbuatan nyata.⁴

4. Kondisi Obyek

Kondisi obyek ini sangat perlu diketahui oleh semua pihak utamanya instansi atau depag yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan madrasah tertentu, dengan cara mengaitkan kondisi fasilitas yang tersedia seperti data siswa, data guru, dan pegawai tetap, sarana dan prasarana, perangkat madrasah, keadaan sosial ekonomi orangtua siswa, taraf kesadaran orangtua dalam pendidikan, geografis, fasilitas, kondisi lingkungan madrasah dan dewan madrasah. Kondisi obyektif tersebut juga akan besar pengaruhnya dalam melaksanakan program kerja madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

⁴ Sumber Data : Program Tahunan Madrasah Tahun Pelajaran 2005-2006

Adapun hal-hal yang ditemukan peneliti pada saat observasi dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan kemampuan guru sehingga dari apa yang didapatkan dari guru menjadikan peserta didik mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, hal ini sesuai dengan visi madrasah yaitu Menyiapkan insan yang beriman, sehat, cerdas, berwawasan, berbudi luhur, dan berkepribadian.
2. Dalam hal ini kepala madrasah sebagai pemimpin dapat memberikan kontribusi sesuai dengan visi, misi dan strategi madrasah yaitu menumbuhkan penghayatan pengamalan terhadap ajaran agama dan budi pekerti, melakukan kegiatan yang optimal. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk secara optimal serta menerapkan manajemen partisipasi semua komponen dengan melibatkan warga madrasah dan stake holder dan dengan memberdayakan masyarakat.

B. Penyajian Data dan Analisis Penelitian

Dalam melakukan analisis data, Spradley menyarankan menelusuri hubungan semantis yang bersifat universal, setidaknya ada Sembilan tipe hubungan sistematis yang dapat digunakan untuk menelusuri domain yang ada yaitu: 1) jenis, 2) ruang, 3) sebab-akibat, 4) rasional atau alasan, 5) lokasi untuk melakukan sesuatu, 6) cara mencapai tujuan, 7) fungsi, 8) urutan, dan 9) atribut atau karakteristik. Dalam hal ini peneliti akan lebih memfokuskan pada sebagian tipe saja karena mengingat keterbatasan waktu dan sumber data.

1. Bentuk pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru Agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang

Dalam usaha mempertinggi efisiensi dan efektivitas proses pelaksanaan supervisi pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah, kegiatan tersebut harus dilandaskan atas filsafat pancasila, Ini berarti bahwa dalam melaksanakan bantuan untuk perbaikan proses belajar mengajar, supervisor harus dijiwai oleh penghayatan terhadap nilai-nilai pancasila, Pemecahan masalah supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan ilmiah dan dilakukan secara kreatif, Keberhasilan supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, Supervisi harus dapat menjamin kontinuitas perbaikan dan perubahan program pengajaran.

Peningkatan profesionalisme guru adalah upaya membantu pendidik yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi. Adapun bentuk pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru yang dinyatakan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“...latar belakang profesionalisme guru agama ialah latar belakang yang sesuai dengan latar belakang pendidikan serta sesuai dengan jenjang ijazah yang di tempuh atau harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Dan bagi guru yang belum menyelesaikan studinya kita dorong untuk menyelesaikan studinya,

karena tujuan supervisi itu sendiri memberikan bantuan kepada guru-guru supaya mereka lebih meningkatkan kualitasnya sebagai guru...”⁵



Gambar 1.1. kepala Madrasah MTsN nglele Sumobito Jombang

Berdasarkan hasil wawancara dan pernyataan diatas kepala madrasah MTsN Nglele Sumobito Jombang dalam meningkatkan profesionalisme yaitu mengasih dorongan atau motivasi kepada guru-guru agar cepat menyelesaikan studinya dan yang belum layak didorong untuk menjadikan diri mereka layak serta agar selalu berusaha untuk lebih mematangkan dirinya dalam profesinya, hal ini sesuai dengan tujuan supervise itu sendiri. Guru-guru juga merasa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan yang sudah dimilikinya karena arahan-arahan yang telah diberikan oleh kepala madrasah.

Bapak Muchammad Abdu selaku mata pelajaran aqidah akhlak menjelaskan:

“...Tentang pelaksanaan supervise kepala madrasah ini bagi sudah bagus apalagi disitu ada system pembinaan dan pengembangan professionalism

⁵ Hasil Wawancara kepala madrasah Ibu Hj.Zulaihah.M.MPd, pada hari senin tanggal 30 -07-2012, pukul 09.00 wib.

guru agama, dan jika dilain hari ada kekurangan maka akan diadakannya pembinaan lebih lanjut...”⁶

Bapak Drs mochamad wachid selaku waka kurikulum juga menjelaskan:

“...supervise yang dilakukan kepala madrasah sangat diperlukan dalam rangka pembinaan dan motivasi untuk mengembangkan dedikasi dan profesioalisme guru agama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar...”⁷

Bapak Miftakhul Hadi S.ag menjelaskan:

“...Menurut saya pelaksanaan seperti ini bagus dan emang harus ada dalam setiap madrasah khususnya dimadrasah ini, contoh dari pelaksanaan tersebut yaitu yang pertama berupa sifat klasikal dalam rapat perbulan dan juga mengamati setiap mata pelajaran berlangsung dan yang terakhir mengamati lingkungan sekolah dan pembinaan kepada guru khususnya guru agama...”⁸

Supervisi mempunyai peranan cukup strategis dalam meningkatkan prestasi kerja guru pada lingkungan sekolah, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi sekolah. Oleh karena itu kualitas peranan supervisi dilingkunga sekolah akan dapat meningkatkan profesionalisme guru yang selanjutnya dapa berdampak positif terhadap prestasi sekolah. Pada hakekatnya proses pendidikan, baik disekolah maupun diluar sekolah tidak berjalan secara mekanis dalam mencapai tujuannya secara berhasil. Efektivitas kegiatan kependidikan disuatu sekolah tergantung pada banyak variabel baik yang menyangkut aspek personel, operasional maupun meterial yang perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan secara teratur.

⁶ wawancara oleh waka sarpres Bapak Muchammad Abdu serta guru aqidah ahklak, pada hari selasa tang al 14-08-2012 pukul 09.00 wib, di ruangan guru

⁷ Hasil Wawancara oleh Bpk Drs.Moch Wachid selaku waka kurikulum dan guru IPS Sejarah pada hari selasa tanggal 14-08-2012 jam 09.00 wib

⁸ Wawancara oleh urusan kesiswaan Bapak Miftahul hadi.S.ag, serta guru qur'an hadist pada hari selasa tanggal 14-08-2012 pukul 08.00 wib

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, berikut ini akan peneliti jabarkan domain dari pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN Nglele Sumobito jombang berdasarkan jenis/sifatnya:

a) Bersifat Menuntun (Ngemong)

Kepala Madrasah MTsN Nglele Sumobito Jombang melaksanakan supervisi bersifat mendidik dalam artian kepala sekolah melaksanakan supervisi tidak dengan keras melainkan seperti memberikan pengarahan seperti orang tua terhadap anaknya, pemberian saran dan penyelesaian jalan keluarnya juga tidak lepas dari unsur-unsur keislaman yang sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah.

Kepala Madrasah MTsN Nglele Sumobito Jombang menjelaskan:

“...Supervisi yang saya lakukan bersifat ngemong, tidak harus keras serta dengan mengamalkan nilai-nilai keislaman sesuai dengan visi misi dan tujuan lembaga ini, dan juga melibatkan semua komponen yang ada serta memelihara keharmonisan yang terjalin demi memajukan lembaga ini...”⁹

Bapak Miftahul Hadi.S.ag selaku urusan kesiswaan serta guru qur’an hadist juga mengungkapkan:

“...dalam proses supervisi harus dilakukan dengan telaten dan juga diberikan contohnya supaya supervisi itu sendiri dapat maksimal...”¹⁰

Kepala madrasah juga menjelaskan:

“...Proses supervisi yang saya laksanakan disini saya sesuaikan dengan kondisi guru-guru itu sendiri dan sebisa mungkin diusahakan supervisi yang saya lakukan tidak terasa bahwa mereka sedang saya supervisi yaitu dengan cara menjalin keakraban kepada guru-guru serta memberikan contoh langsung jadi tidak hanya menyuruh, dalam pelaksanaan supervisi itu sendiri tidak saya lakukan sendiri tetapi saya juga menugaskan guru-

⁹ Hasil Wawancara kepala madrasah Ibu Hj.Zulaihah.M.MPd, pada hari rabu tanggal 15 -08-2012, pukul 09.00 wib.

¹⁰ Wawancara oleh urusan kesiswaan Bapak Miftahul hadi.S.ag, serta guru qur’an hadist pada hari selasa tanggal 14-08-2012 pukul 08.00 wib

guru senior disini untuk membantu dalam mensupervisi, ini didasarkan atas pengalaman yang telah mereka tempuh dalam mengajar...”¹¹

Kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi terhadap guru juga tidak terlalu formal, kepala madrasah terlebih dahulu memberikan contoh langsung dan menjalin keakraban dengan guru agar dalam pelaksanaan supervisi guru yang sedang disupervisi tidak merasa sedang disupervisi. Pelaksanaan supervisi juga tidak harus dilaksanakan kepala madrasah melainkan kepala madrasa memberikan wewenang kepada guru yang senior untuk membantu melaksanakan supervisi hal ini selain membantu untuk meperingan tugas supervisor juga melatih guru untuk menjadi seorang supervisor.

Bapak Mukhammad Abdu selaku guru mata pelajaran aqidah ahlak menyatakan:

“...masukan-masukan yang saya dapat disini itu tidak hanya dengan omongan, tetapi kepala sekolah selalu memberikan contoh dalam bertingkah laku, misalnya, ya.. seperti datang kesekolah lebih awal dari guru-guru yang lain dan siswa, yang nantinya kita sebagai guru akan menyimpulkan sendiri, kalau kita sebagai pendidik itu jangan sampai terlambat jika datang kesekolah, karena ini juga diamati oleh siswa juga secara tidak langsung...”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti diatas, dapat diinterpretasikan, dalam prakteknya supervisor yang bersikap demikian mempunyai rencana yang bersifat membangun bagi siapa saja yang disupervisi. Perhatian ditujukan pada apa yang tidak sesuai, bukan pada siapa yang melakukan kesalahan. Dalam arti bahwa pelaksanaan supervisi ditujukan

¹¹ Hasil Wawancara kepala madrasah Ibu Hj.Zulaihah.M.MPd, pada hari rabu tanggal 15 -08-2012, pukul 09.00 wib.

¹² wawancara oleh waka sarpres Bapak Muchammad Abdu serta guru aqidah ahklak, pada hari selasa tanggal14-08-2012 pukul 09.00 wib, di ruangan guru

pada kegiatan mendidik dan membimbing orang-orang supaya dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

b) Secara Kontinu dan Sesuai Kebutuhan

Supervisi harus memiliki rumusan perencanaan program yang jelas dan memuat kegiatan-kegiatan yang bertujuan meningkatkan daya guna dan hasil guna proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya supervisi dilaksanakan secara kontinu berdasarkan program supervisi tahunan atau semester, namun tidak menuntut kemungkinan supervisi juga dilaksanakan jika ada sesuatu kasus yang timbul disekolah dan menghendaki penyelesaian yang harus disegerakan dan dituntaskan.

Senada dengan pernyataan diatas, kepala madrasah juga menjelaskan:

“...Supervisi itu sendiri kami laksanakan secara kontinu dan juga sesuai kebutuhan, jadi tidak harus dua minggu sekali atau satu bulan sekali misalnya, tetapi kita sesuaikan dengan keadaan atau situasi guru-guru itu sendiri kalau kita lihat kinerja guru itu menurun kita laksanakan supervisi kepada guru tersebut, tetapi kalau sudah dilakukan supervisi kinerjanya masih kita anggap kurang maksimal ya kita supervisi lagi, tetapi jangka waktunya tidak harus mepet-mepet karna ditakutkan guru itu akan merasa tertekan...”¹³

Supervisi merupakan bantuan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah untuk meningkatkan kemampuan mereka menjalankan tugas dan bertujuan mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Bapak drs.Moch Wachid selaku waka kurikulum madrasah serta guru IPS Sejarah menjelaskan:

¹³ Hasil Wawancara kepala madrasah Ibu Hj.Zulaihah M, M.Pd, pada hari rabu tanggal 15 -08-2012, pukul 09.00 wib.

“...untuk tercapainya tujuan yang diinginkan, supervisi diberikan secara kontinu dan berkelanjutan, karena supervisi tidak bisa hanya dilakukan satu atau dua kali saja. Tetapi harus berjalan terus sesuai dengan perkembangan zaman...”¹⁴

Bedasarkan hasil interview kepala madrasah dan waka kurikulum madrasah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akan dapat mengembangkan profesionalisme guru jika dilakukan secara kontinu dan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam memecahkan suatu permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru.

Supervisi mempunyai peranan cukup strategis dalam meningkatkan prestasi kerja guru pada lingkungan sekolah, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi sekolah. Oleh karena itu, kualitas peranan yang selanjutnya dapat berdampak positif terhadap prestasi madrasah . Pada hakekatnya proses pendidikan, baik dimadrasah maupun diluar madrasah tidak berjalan secara mekanis dalam mencapai tujuannya secara berhasil. Efektivitas kegiatan kependidikan disuatu madrasah tergantung pada bannyak variabel baik yang menyangkut aspek personel, operasional maupun meterial yang perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan secara teratur.

2. Teknik dan Pendekatan Pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang

¹⁴ Hasil Wawancara oleh Bpk Drs.Moch Wachid selaku waka kurikulum dan guru IPS Sejarah pada hari Selasa tanggal 14-08-2012 jam 09.00 wib

Teknik supervisi ialah cara-cara yang dilakukan supervisor dalam rangka usahanya untuk membantu atau meningkatkan guru-gurunya itu. Ada sejumlah teknik supervisi yang dipandang bermanfaat untuk merangsang dan mengarahkan perhatian guru-guru terhadap kurikulum dan pengajaran, untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang bertalian dengan mengajar dan belajar, dan untuk menganalisis kondisi-kondisi yang mengelilingi mengajar dan belajar.

Faktor utama keberhasilan supervisi itu ditentukan atas teknik-teknik dan pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh supervisor dalam mensupervisi bawahannya. Oleh karena itu seyogyanya supervisi dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan objeknya. Pada dasarnya teknik-teknik supervisi dibagi menjadi dua yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Dalam suatu lembaga tidak bias hanya dengan menggunakan satu teknik saja, misalnya yang digunakan hanya teknik kelompok, jika ini digunakan maka pelaksanaan supervisi dalam lembaga tersebut tidak akan bisa berjalan maksimal karena kemampuan guru-guru yang bervariasi. Oleh karena itu, meningkatkan profesionalisme guru dalam suatu lembaga/sekolah harus menggunakan kedua teknik tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang telah diungkapkan oleh kepala madrasah MTsN Nglele Sumobito Jombang yaitu:

“...dalam pelaksanaan supervisi saya menggabungkan antara teknik kelompok dan teknik individual, karena saya sesuaikan dengan masalah-masalah yang sedang dihadapi serta kondisi atau keadaan yang ada...”¹⁵

¹⁵ Wawancara kepala madrasah Ibu Hj. Zulaihah. M. MPd, pada hari senin tanggal 30-07-2012, pukul 09.00 wib di ruangan kepala madrasah

Dari penjelasan kepala madrasah diatas, teknik yang di gunakan dalam melaksanakan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru agama di MTsN Nglele Sumobiton Jombang adalah teknik kelompok dan teknik individual. Teknik kelompok ialah supervisi dilakukan secara kelompok atau pembinaan terhadap sejumlah guru oleh satu atau beberapa supervisor, sedang teknik individu dilakukan pembinaan terhadap satu orang guru oleh supervisor. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi, berikut ini akan peneliti jabarkan domain dari teknik dan pendekatan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN Nglele Sumobito Jombang berdasarkan cara mencapai tujuan.

1. Teknik kelompok

Teknik kelompok ialah supervisi dilakukan secara kelompok atau pembinaan terhadap sejumlah guru oleh satu atau beberapa supervisor. Sejumlah guru yang pada umumnya memiliki kualifikasi yang relatif sama mendapat bimbingan oleh seorang supervisor atau beberapa supervisor yang bisaaanya memiliki spesialisasi yang berbeda. Masing-masing supervisor ini memberikan materi atau membahas sesuatu yang berbeda-beda, yang semuanya bertalian satu dengan yang lainnya, atau dapat juga suatu topik tertentu yang dibahas ditinjau dari berbagai sudut pandang. Sekelompok materi yang dihidangkan itu diterima bersama oleh guru-guru, dibahas bersama dan disimpulkan bersama. Semua dilakukan berdasarkan asuhan satu atau beberapa supervisor. Dengan ini dalam waktu yang tidak lama dapat dibina sejumlah guru. Supervisi kelompok ini dibutuhkan kalau sekelompok guru membutuhkan sesuatu yang sama pada waktu

yang sama pula. Guru-guru yang mempunyai kebutuhan yang sama ini dikumpulkan untuk disupervisi. Sekelompok guru muda atau junior yang memegang mata pelajaran matematika misalnya, tidak faham akan munculnya rumus tertentu dan tidak tahu pula bagaimana menerapkannya, akan meminta bantuan supervisor bidang studi matematika untuk menunjukkan dan membahas kesulitan guru-guru ini.

Berdasarkan pernyataan diatas, sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh kepala madrasah MTsN Nglele Sumobito Jombang, sebagai berikut dibawah ini:

“...supervisi kelompok yang saya laksanakan diantaranya dengan mengumpulkan guru-guru serumpun atau guru satu mata pelajaran untuk mendapatkan pembinaan secara bersama-sama, pada saat rapat guru dan juga mengikutkan guru-guru pada pelatihan-pelatihan yang ada, dan diberikan masukan-masukan dan pembinaan-pembinaan kepada guru-guru...”¹⁶

Disini Bapak Muchammad Abdu menjelaskan:

“...kalau secara kelompok saya pribadi disini mengusahakan ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi antar guru mapel dan hasil dari diskusi akan saya angkat dalam forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di kabupaten...”¹⁷

Bapak Drs.Moch Wachid selaku waka kurikulum madrasah serta guru IPS Sejarah menjelaskan:

“...dari saya sendiri sedikit menjelaskan tentang teknik kelompok bahwasannya saya berusaha melaksanakan pendidikan dan pelatihan tentang perencanaan pembelajaran serta evaluasi sesama guru-guru khususnya dalam kegiatan belajar mengajar...”¹⁸

¹⁶ Wawancara kepala madrasah Ibu Hj.Zulaihah.M.MPd, pada hari senin tanggal 30 -07-2012, pukul 09.00 wib di ruangan kepala madrasah

¹⁷ wawancara oleh urusan waka sarpres Bapak Muchammad Abdu serta guru aqidah ahklak, pada hari selasa tanggal 31-07-2012 pukul 09.00 wib, di ruangan guru

¹⁸ Hasil Wawancara oleh Bpk Drs.Moch Wachid selaku waka kurikulum dan guru IPS Sejarah pada hari selasa tanggal 14-08-2012 jam 09.00 wib

Bapak samin juga menjelaskan:

“...kalau dari saya sendiri secara kelompok saya sering sharing atau diskusi tanya-tanya pada rekan-rekan guru untuk pembuatan rencana perangkat pembelajaran (RPP), pembuatan silabus dan perangkat pembelajaran yang lainnya...”¹⁹

Ulifatus sa'diyah siswa kelas IV mengungkapkan:

“...untuk mengembangkan belajar, kami berusaha datang kerumah teman-teman untuk belajar kelompok atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru secara bersama-sama dan juga mengadakan diskusi bersama diluar jam belajar madrasah.”²⁰

a) Rapat guru

Supervisi pada saat rapat guru juga dimaksudkan agar semua guru mendapatkan bimbingan dan arahan secara bersama-sama. Supervisi pada rapat guru ini juga untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pendapatnya agar bisa didengarkan semua anggota sekolah dan juga mendiskusikan pendapat-pendapat yang ada secara bersama-sama.

Pengembangan kualitas profesional guru tidak hanya bisa ditempuh dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan penataran-penataran atau mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan organisasi profesi, disamping itu juga banyak menunjang kualitas profesi adalah hubungan kelompok kesejawatan bidang studi sejenis. Baik itu dilakukan sesama guru di madrasah (intern) atau hubungan kesejawatan antar madrasah. Pertemuan guru-guru ini disebut dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Kegiatan MGMP ini dimaksudkan

¹⁹ Wawancara oleh Bapak Samin selaku guru mapel fiqh, pada hari selasa tanggal 31-07-2012 pukul 08.30 wib

²⁰ Wawancara oleh Ulifatus sa'diyah selaku siswa kelas IX, pada hari selasa tanggal 14-08-2012 pukul 10.00 wib

untuk meningkatkan pengetahuan dan ketarampilan serta mengembangkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Disini kepala madrasah sekaligus mengadakan evaluasi.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Pembinaan persiapan mengajar dalam hal pengembangan materi pelajaran, penerapan metodologi pengajaran dan penggunaan media pengajaran.
- b. Membantu dalam pengelolaan kelas, hal ini untuk mengetahui sejauhmana kemampuan guru menguasai kelas. Kegiatan ini kepala madrasah secara langsung kekelas sewaktu guru sedang mengajar, dengan ini kepala madrasah dapat mengetahui letak kelemahan dan kelebihan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Pembinaan sikap personal dan profesional yakni guru tidak hanya dibantu dalam kegiatan yang ada di madrasah tetapi kepala madrasah juga membantu dalam pembinaan sikap personal, Selain itu banyak kegiatan yang lain seperti penataran yaitu untuk meningkatkan taraf pengetahuan dan kecakapan guru, pengembangan profesi melalui wadah organisasi dan rapat dewan guru seperti tempat pertemuan yaitu musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta mengembangkan kemampuan guru

“...Dari sini saya selaku kepala madrasah menambahi tentang pengembangan kualitas profesional guru baik yang individu maupun yang kelompok bahwasannya kegiatan-kegiatan seperti penataran, seminar dan workshop sering diadakan untuk meningkatkan profesional guru, kegiatan

tersebut diadakan di madrasah, kampus dan instansi yang terkait dengan lembaga pendidikan...²¹



Gambar 1.2. serah terima jabatan disambung dengan rapat guru-guru bertempat di ruang kelas.

b) Pembinaan guru satu mata pelajaran

Guru yang sama satu mata pelajaran di kumpulkan untuk mendapatkan arahan dari supervisor, pelaksanaannya di sesuaikan dengan kebutuhan.

Bapak Muchammad Abdu juga menjelaskan:

“...di madrasah ini untuk pembinaan guru khususnya guru agama belum pernah diadakan, maksudnya disini untuk penjurusan atau pengkrucutan bagi mapel agama belum pernah diadakan pembinaan secara khusus...”²²

Bapak Miftakhul Hadi selaku guru mata pelajaran al qur’an hadits menjelaskan:

“...secara khusus belum pernah diadakan dalam pembinaan mapel guru agama, akan tetapi secara umum pernah diadakan pembinaan mapel tetapi pembinaan tersebut untuk guru-guru semua mapel hal ini dikarenakan menyangkut kurikulum yang ada dimdrasah ini...”²³

²¹ Wawancara kepala madrasah Ibu Hj.Zulaihah.M.MPd, pada hari senin tanggal 30 -07-2012, pukul 09.00 wib di ruangan kepala madrasah

²² wawancara oleh urusan waka sarpres Bapak Muchammad Abdu serta guru aqidah ahklak, pada hari selasa tanggal 31-07-2012 pukul 09.00 wib, di ruangan guru

²³ Wawancara oleh urusan kesiswaan Bapak Miftahul hadi.S.ag, serta guru qur’an hadist pada hari selasa tanggal 14-08-2012 pukul 08.00 wib

Bapak Drs Mochamad wachid selaku waka kurikulum juga menjelaskan:

“...Didalam hal pembinaan guru mapel khususnya mapel agama selama ini belum pernah diadakan di MTsN Ngelele Sumobito Jombang...”²⁴

c) Workshop, Pelatihan dan seminar

bapak Muchammad Abdu menjelaskan:

“...Ada beberapa guru mengikuti pelatihan dan seminar, akan Tetapi untuk guru mata pelajaran agama lebih jarang mengikutinya di karenakan tidak banyak membutuhkan pelatihan-pelatihan, tetapi tidak langsung semua guru tapi misalnya tahun ini guru-guru mata pelajaran ipa terus tahun berikutnya matematika, jadi seperti itu, akan tetapi saya sendiri selalu mengusahakan ikut berpartisipasi diskusi antar guru mapel dan hasilnya akan diangkat dalam forum mgmp dikabupaten seperti seminar meskipun mapel agama jarang ada pelatihan...”²⁵

Drs Muchamad Wachid selaku waka kurikulum mengatakan:

“...guru-guru diikutkan pada seminar-seminar, lokakarya, diklat, MGMP guna menambah wawasan baru terhadap guru-guru itu sendiri dan juga pendidikan dan pelatihan tentang perencanaan pembelajaran serta tidak lupa yaitu evaluasi...”²⁶

Suwono selaku siswa kelas VIII juga mengatakan:

“...Dalam teknik kelompok untuk pengembangan belajar, dimadrasah ini selalu mengadakan study bunding antar madrasah yang melibatkan perwakilan pengurus kelas dan diadakan setaun sekali yang menjelaskan tentang pelajaran agama maupun umum serta extra kulikuler...”²⁷

Ulifatus sa'diyah siswa kelas IX mengungkapkan:

“...study bunding tersebut disamping menjelaskan tentang mapel, juga membahas tentang beberapa soal yang akan diujikan pada waktu ujian

²⁴ Hasil Wawancara oleh Bpk Drs.Moch Wachid selaku waka kurikulum dan guru IPS Sejarah pada hari selasa tanggal 14-08-2012 jam 09.00 wib

²⁵ wawancara oleh urusan waka sarpres Bapak Muchammad Abdu serta guru aqidah ahklak, pada hari selasa tanggal 31-07-2012 pukul 09.00 wib, di ruangan guru

²⁶ Hasil wawancara oleh Bpk Drs.Moch Wachid selaku waka kurikulum dan guru IPS Sejarah pada hari selasa tanggal 14-08-2012 jam 09.00 wib

²⁷ Hasil wawancara oleh Suwono selaku siswa kelas VIII dan ketua kelas VIII A, pada hari selasa tanggal 14-08-2012 jam 10.15 wib

semester maupun ujian madrasah dan juga pembahasan tentang buku mapel agama...”²⁸

Penugasan guru untuk mengikuti workshop, pelatihan, lokakarya, seminar dilaksanakan secara bergiliran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, hal ini untuk mencegah terjadinya jam kosong apabila terlalu banyak guru yang mengikuti pelatihan.

Manfaat dari pelatihan sendiri adalah guru menambah wawasan baru seputar dunia pendidikan misalnya penggunaan metode pembelajaran yang beragam, pelatihan penggunaan media informasi dan komunikasi yang bermanfaat dalam kemajuan dunia pendidikan, dan beberapa hal yang mendukung guru untuk menjadi guru yang profesional.

2. Teknik Individu

Ibu Hj.Zulaihah.M.MPd selaku kepala madrasah menjelaskan teknik individu yang digunakan adalah:

“...untuk teknik individualnya ini saya lakukan dengan mengajak diskusi, omong-omong, jadi tidak harus dikelas, ini saya lakukan untuk menjaga wibawa guru itu sendiri didepan siswa, tetapi jika terdapat guru baru, saya melakukan supervisi kunjungan kelas, ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru baru tersebut dan juga untuk memudahkan saya melakukan supervise kedepannya, untuk proses kunjungan kelas itu sendiri seringkali saya mengintruksikan guru-guru yang saya beri mandat untuk melakukannya. Jadi itu teknik dan pendekatan yang kami pakai...”²⁹

Berdasarkan dari penjelasan kepala sekolah di atas, berikut ini akan

²⁸ Wawancara oleh Ulifatus sa'diyah selaku siswa kelas IX dan bendahara kelas IX C, pada hari selasa tanggal 14-08-2012 pukul 10.00 wib

²⁹ Wawancara kepala madrasah Ibu Hj.Zulaihah.M.MPd, pada hari senin tanggal 30 -07-2012, pukul 09.00 wib di ruangan kepala madrasah

dijeabarkan teknik-teknik individu yang dilakukan di MTsN Nglele Sumobito Jombang adalah:

a) Diskusi pribadi dengan guru

Kepala sekolah mengajak guru untuk berdiskusi, kepala sekolah tidak mengajak diskusi didalam kelas, selain dapat mengganggu murid yang sedang belajar, kepala sekolah juga menjaga wibawa seorang guru dihadapan murid-muridnya. Bapak Muchammad Abdu juga mengatakan:

...”saya sebagai guru agama selalau uptodate dalam mengembangkan profesionalisme guru dengan mencari materi-materi yang ada dimedia internet atau media yang lain yang lebih luas, yang akhirnya nanti akan di diskusikan secara pribadi kepada guru khususnya guru agama yang bersangkutan agar ada masukan tentang materi yang saya ambil...”³⁰

Bapak Drs Mochamad Wachid selaku waka kurikulum menjelaskan:

“...dalam teknik individu atau melalui diskusi pribadi saya merasa masukan-masukan yang diberikan itu bisa membangun pengetahuan yang saya punya, yang nantinya bisa saya pakai dalam pembelajaran, dalam hal ini melalui MGMP dan KKG serumpun mapel, dengan berdiskusi ini saya juga termotivasi untuk lebih meningkatkan kinerja saya karena masukan dari diskusi ini juga memberikan kemudahan bagi saya dalam mengajar...”³¹

Suwono selaku siswa kelas VIII juga mengatakan:

“...Secara individu kami selalu mempersiapkan persiapan buat belajar seperti buku paket mapel agama maupun umum, dan juga mendengarkan apa yang disampaikan oleh bapak/ibu guru tentang pelajaran dikelas, begiu juga mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru khususnya dalam hal pelajaran agama maupun umum...”³²

Firna Putri Ananda siswa kelas VII mengatakan:

³⁰ wawancara oleh urusan waka sarpres Bapak Muchammad Abdu serta guru aqidah ahklak, pada hari selasa tanggal 31-07-2012 pukul 09.00 wib, di ruangan guru

³¹ Hasil Wawancara oleh Bpk Drs.Moch Wachid selaku waka kurikulum dan guru IPS Sejarah pada hari selasa tanggal 14-08-2012 jam 09.00 wib

³² Hasil wawancara oleh Suwono selaku siswa kelas VIII dan ketua kelas VIII A, pada hari selasa tanggal 14-08-2012 jam 10.15 wib

“...Disini kami membutuhkan dampingan bapak/ibu guru dalam hal belajar khususnya dimadrasah, kami merasa kebingungan dalam hal pengembangan belajar tanpa ada dampingan ataupun kasih sayang dari kepala madrasah dan juga bapak/ibu guru dimadrasah ini, maka dari itu kami selalu berusaha diskusi pribadi dengan guru jika ada kesulitan dalam hal belajar...”³³

b) Kunjungan kelas

Teknik kunjungan kelas untuk mengetahui bagaimana suasana didalam kelas pada saat guru mengajar dan juga tingkat pemahaman siswa serta kecakapan guru dalam pembelajaran.

Bapak Drs Muchamad Wachid selaku guru ips sejarah, mengungkapkan:

“...untuk kujungan kelas itu tidak terlalu sering dilakukan, bisaaanya dilakukan untuk melihat sejauh mana kinerja guru didalam kelas yang nantinya guru akan mendapat masukan cara mengajar yang lebih efektif dan bisa lebih diterima siswa, bisaaanya masukan itu kita terima pada saat kita sudah keluar dari kelas, jadi masukan itu diberikan diluar kelas oleh guru-guru yang lebih berpengalaman...”³⁴

Ibu Hj Zulaihah.M.Mpd selaku kepala madrasah menjelaskan:

“... untuk kunjungan kelas saya melakukan supervisi kelas setiap dua kali dalam satu bulan pada saat guru sedang mengajar di samping itu juga saya melaksanakan dalam pembuatan perangkat pembelajaran begitu juga tidak lepasnya dari pembinaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) khususnya dalam pelajaran agama...”³⁵

Dalam oprasionalnya kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah untuk rutinnya hanya pada guru baru saja, hal ini bertujuan mengetahui kinerja guru tersebut dan memudahkan dalam pelaksanaan supervisi untuk

³³ Hasil wawancara oleh Firna Putri Ananda selaku kelas VII dan ketua kelas VIIB,pada hari selasa tanggal 14-08-2012 jam 10.00 wib

³⁴ Hasil Wawancara oleh Bpk Drs.Moch Wachid selaku waka kurikulum dan guru IPS Sejarah pada hari selasa tanggal 14-08-2012 jam 09.00 wib

³⁵ Wawancara kepala madrasah Ibu Hj.Zulaihah.M.MPd, pada hari senin tanggal 30 -07-2012, pukul 09.00 wib di ruangan kepala madrasah.

memperbaiki kinerjanya. Sedangkan untuk guru-guru lama itu jarang sekali dilakukan karena itu juga untuk menjaga wibawa guru-guru tersebut dimata siswa, bagi guru-guru lama itu sendiri lebih sering dengan mengajak diskusi pada saat berada dikantor, akan tetapi kepala sekolah memberi mandat kepada guru-guru yang dipercaya untuk melakukan kunjungan kelas tersebut. Waka kurikulum mengatakan, supervisi kunjungan kelas sudah ada programnya dan penilaiannya (lihat pada lampiran), adapun programnya seperti pada halaman selanjutnya.

TABEL 2.3
PROGRAM SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS
MTsN NGLELE SUMOBITO JOMBANG
TAHUN AJARAN 2011/2012³⁶

NO	Sasaran	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan
1	Supervisi Guru Mata Pelajaran.	1. Persiapan Mengajar:	1. Awal dan akhir semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012
		a. Membuat program tahunan b. Membuat program semester c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran . Membuat Indikator Pembelajaran: - Perumusan Tujuan Pembelajaran - Penjabaran Materi - Alat/bahan pelajaran - Langkah-langkah PBM	2. Awal dan akhir Semester genap tahun pelajaran 2010/2011

³⁶ Sumber Dokumentasi MTsN Nglele Sumobito Jombang tahun ajaran 2011/2012

		<p>- Penilaian</p> <p>2. Kegiatan Belajar Mengajar</p> <p>a. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penampilan guru 2. Apersepsi/motivasi 3. Penguasaan Bahasa <p>b. Pengembangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan materi 2. Penyajian sesuai dengan urutan materi 3. Metode/Pendekatan 4. Penggunaan alat bantu 5. Partisipasi siswa 6. Bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar 7. Teknis bertanya <p>c. Penerapan dan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tes proses belajar 2. Daya serap 3. Resume 4. Tugas siswa 5. Pelaksanaan sesuai dengan alokasi waktu 6. Mengakhiri pelajaran dengan baik 	
--	--	--	--

Adapun dalam pendekatannya sendiri, supervisi juga harus menggunakan pendekatan yang tepat, karena ini akan berpengaruh pada kondisi psikologi orang yang disupervisi. Supervisi berdasarkan human relations adalah merupakan tantangan yang paling berhasil terhadap manajemen ilmiah yang tradisional. Guru-guru dianggap sebagai manusia yang bulat dan memiliki hak-hak pribadi bukan sekedar paket energi, keterampilan dan sikap-sikap yang dibutuhkan oleh

administrator dan supervisor. Supervisor bekerja untuk menciptakan suatu kepuasan pada guru-guru dengan jalan menunjukkan perhatian pada mereka sebagai manusia. Pendekatan demikian didasari oleh pandangan bahwa staf yang mempunyai kepuasan akan berusaha bekerja keras dan mudah diajak bekerja sama, dipimpin dan dikontrol. Partisipasi dijadikan sebagai metode yang penting dengan tujuan membuat guru agar mempunyai perasaan bahwa mereka penting dan berguna bagi sekolah. Perasaan pribadi dan hubungan yang menyenangkan merupakan kata-kata semboyan dari pendekatan hubungan manusiawi ini.

3. Faktor Yang Menghambat dan Mendukung Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru Agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang

Masalah dukungan kemudahan dan faktor rintangan pelaksanaan pemberian bantuan profesional kepada guru tampaknya disadari sebagai sesuatu aspek yang tidak bisa dilepaskan dari seluruh keberhasilan kegiatan upaya peningkatan mutu pembelajaran. Kemudahan merupakan unsur yang memberikan keuntungan dalam pemberian bantuan profesional kearah terjadi peningkatan mutu pembelajaran. Kemudahan ini berupa kondisi yang menguntungkan bagi terjadinya peristiwa bantuan profesional sehingga mempercepat terwujudnya atau tercapainya tujuan pembinaan.

Kualitas pelayanan supervisi profesional diperoleh manakala didukung oleh kemudahan-kemudahan yang tersedia, sehingga bantuan profesional dapat berlangsung efektif. Sedangkan penghambat merupakan faktor kendala yang

mempersulit terwujudnya pemberian bantuan kearah peningkatan mutu. Baik aspek penghambat maupun aspek yang memberikan dukungan atau kemudahan dalam realisasi pemberian bantuan nampak sangat disadari oleh para kepala sekolah. Pemahaman mereka terhadap aspek penghambat dan pendukung diperolehnya dari hasil penilaian atas pelaksanaan bantuan profesional yang mereka berikan.

Penilaian pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh para kepala sekolah merupakan salah satu cara untuk mengetahui perintang pelaksanaan supervisi maupun faktor yang memberinya harapan dan kemudahan pelaksanaan supervisi.

Berikut ini domain yang berkaitan dengan sebab akibat, yaitu sebab dari faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang yang peneliti peroleh dari hasil wawancara/interview dan juga observasi secara langsung pada lokasi penelitian.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat berbagai faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan supervisi di MTsN Nglele Sumobito Jombang, seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah berikut ini:

“....untuk faktor-faktor penghambat dan pendukung itu ada beberapa macam, faktor yang mendukung terlaksananya supervisi disini yaitu komunikasi yang lancar, keakraban yang terjalin baik disekolah maupun diluar sekolah, kesiapan mental guru itu sendiri, kondisi kelas yang tertib, adapun untuk faktor penghambat juga bisa dari kurangnya kesadaran guru, permasalahan pribadi guru dan keuangan, itu faktor-faktornya...”³⁷

Bapak Muchammad Abdu juga menjelaskan:

³⁷ Wawancara kepala madrasah Ibu Hj.Zulaihah.M.MPd, pada hari selasa tanggal 14 -08-2012, pukul 09.00 wib di ruangan kepala madrasah.

“...untuk peningkatan profesionalisme guru, factor pendukungnya antara lain keakraban yang terjalin antara guru disekolah seperti adanya arisan guru, komunikasi yang baik, adanya komite sekolah itu bisa jadi pendukungnya, sedangkan penghambatnya bisa dari kepentingan masing-masing guru dalam hal finansialnya, adanya rasa sungkan kepada guru yang lain, tempat mengajar guru yang banyak atau tidak hanya mengajar disini dan juga permasalahan pribadi guru itu sendiri...”³⁸

Dari pernyataan diatas, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat berbagai faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme, baik itu dari guru itu sendiri maupun dari lingkungan dan tatanan atau kondisi kehidupan guru-guru tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini.

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru antara lain: komunikasi yang lancar, keakraban yang terjalin baik dimadrasah maupun diluar madrasah, kesiapan mental guru, kondisi kelas yang tertib dan adanya komite madarash. Faktor-faktor pendukung ini dijabarkan dibawah ini:

a) Komunikasi yang lancar

Kepala madrasah mengungkapkan:

“...dengan adanya komunikasi yang lancar maka supervisi itu lebih leluasa dilakukan, oleh karena itu disini selalu saya anjurkan guru-guru disini untuk selalu berkomunikasi dengan guru yang lainnya, apa itu mengenai pembelajaran atau hanya sekedar obrol-obrol biasa...”³⁹

Bapak Miftachul Hadi S.ag menyatakan:

“...kepala sekolah sangat menganjurkan guru untuk menjalin komunikasi dengan gur-guru yang lainnya, dengan baiknya komunikasi ini

³⁸ wawancara oleh urusan waka sarpres Bapak Muchammad Abdu serta guru aqidah ahklak, pada hari selasa tanggal 14-08-2012 pukul 10.00 wib, di ruangan guru

³⁹ Wawancara kepala madrasah Ibu Hj.Zulaihah.M.MPd, pada hari selasa tanggal 14 -08-2012, pukul 09.00 wib di ruangan kepala madrasah.

saya juga lebih leluasa untuk menyampaikan masalah-masalah didalam kelas yang saya hadapi kepada guru-guru lainnya, dimana nantinya guru-guru itu memberikan masukan kepada saya dan itu memberikan pengetahuan baru kepada saya yang akan saya gunakan dalam memecahkan permasalahan yang saya hadapi...”⁴⁰

Berdasarkan penjelasan dan hasil pengamatan peneliti diatas, dapat digaris bawahi bahwa komunikasi antar guru dapat mendukung terlaksananya supervisi yang efektif, karena dengan adanya komunikasi yang baik maka akan dapat mengetahui sebetulnya apa yang dibutuhkan guru-guru itu dan juga pemberian solusi atau pembinaan kepada guru akan lebih mudah untuk dirumuskan serta dapat menambah wawasan baru bagi guru-guru.

b) Keakraban yang terjalin baik dimadrasah maupun diluar madrasah

Kepala madrasah menjelaskan:

“...keakraban yang terjalin antar anggota sekolah juga memudahkan supervisi yang diberikan karena guru tidak sungkan untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya...”⁴¹

Bapak Drs Mochamad Wachid juga menjelaskan:

“...keakraban disini dapat dilihat dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru-guru diluar sekolah seperti melakukan olah raga bersepeda bersama, arisan guru, ini akan sangat memudahkan dalam pemberian bantuan professional karena perasaan-perasaan atasan dan bawahan tidak begitu kental dirasakan disana...”⁴²

Dari faktor pendukung ini, proses supervisi akan mudah dalam menentukan supervisi yang sebetulnya dibutuhkan oleh guru, karena supervisor

⁴⁰ Wawancara oleh urusan kesiswaan Bapak Miftahul hadi.S.ag, serta guru Qur'an Hadist pada hari Selasa tanggal 14-08-2012 pukul 08.00 wib

⁴¹ Wawancara kepala madrasah Ibu Hj.Zulaihah.M.MPd, pada hari Selasa tanggal 14 -08-2012, pukul 09.00 wib di ruangan kepala madrasah

⁴² Hasil Wawancara oleh Bpk Drs.Moch Wachid selaku waka kurikulum dan guru IPS Sejarah pada hari Selasa tanggal 14-08-2012 jam 10.00 wib

sudah mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru, baik yang diungkapkan guru itu sendiri ataupun guru-guru yang lain.

c) Kesiapan mental guru

Ibu kepala madrasah menjelaskan:

“...untuk kesiapan mental itu juga akan membantu memudahkan pelaksanaan supervisi, karena dengan kondisi mental guru yang baik, supervisi akan mudah diterima oleh guru-guru...”⁴³

Kesiapan mental merupakan faktor pendukung supervisi dalam peningkatan profesionalisme guru, karena dengan kesiapan mental yang baik akan menentukan tingkat keberhasilan. Mental yang baik juga dapat meleburkan rasa diawasi guru oleh kepala madrasah.

d) Kondisi kelas yang tertib

Bapak Samin menjelaskan:

“...dalam melakukan supervisi juga didukung dengan kondisi kelas yang tertib, dengan kondisi kelas yang tertib pelaksanaan supervisi itu sendiri akan berjalan sesuai yang diinginkan dan akan maksimal...”⁴⁴

Kepala madrasah juga menjelaskan:

“...kondisi kelas yang tertib juga sangat mendukung supervisi kunjungan kelas yang saya laksanakan, karena jika kondisi kelas tidak kondusif maka supervisi itu sendiri tidak akan maksimal...”⁴⁵

Dari keterangan di atas, kondisi kelas yang kondusif sangat mendukung proses supervisi dilaksanakan, guru dapat mengeluarkan semua kemampuannya

⁴³ Wawancara kepala madrasah Ibu Hj.Zulaihah.M.MPd, pada hari selasa tanggal 14 -08-2012, pukul 09.00 wib di ruangan kepala madrasah

⁴⁴ Wawancara oleh Bapak Samin selaku guru mapel fiqh, pada hari selasa tanggal 14-08-2012 pukul 08.30 wib

⁴⁵ Wawancara kepala madrasah Ibu Hj.Zulaihah.M.MPd, pada hari selasa tanggal 14 -08-2012, pukul 09.00 wib di ruangan kepala madrasah

secara maksimal, supervisor itu sendiri juga dapat dengan mudah untuk melakukan supervisi.

e) Komite madrasah

Peran komite madrasah antara lain pemberian pertimbangan dan dukungan penentuan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, pendukung (supporting agency) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, dan mediator antara pemerintah (executive) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

fungsi komite madrasah antara lain perencanaan, pembantuan, pengarahan, penyediaan informasi, pengawasan, penanggung-jawab utama. Rapat komite madrasah dapat merumuskan fungsi-fungsi yang disepakati oleh semua pemangku kepentingan dalam sekolah dan pengurus komite madrasah.

Faktor-faktor penghambat pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru antara lain: kurangnya kesadaran guru, permasalahan pribadi guru, keuangan dan guru tidak hanya mengajar di satu tempat. Faktor-faktor pendukung ini dijabarkan di bawah ini:

a) Kurangnya kesadaran guru

Kepala madrasah mengungkapkan:

“...kurangnya kesadaran guru bisa menghambat supervisi yang saya berikan, terkadang guru-guru itu merasa dicari-cari kesalahannya seperti kurangnya kedisiplinan waktu, keterlambatan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, dan kurangnya perhatian serta penggunaan dari beberapa

alat bantu atau alat praktek khususnya untuk mapel agama, tetapi hal seperti ini tidak begitu sering terjadi...”⁴⁶

Bapak samin juga menjelaskan:

“...yang saya ketahui tentang factor penghambat ialah, yang pertama guru sering telat dalam hal mengajar, guru sering telat atau tidak membuat rpp dan juga perangkat belajar mengajar, lalu belum selesainya jam mengajar para guru sudah meninggalkan kelas dan pergi keruangan guru sekedar duduk atau ngbrol sesama guru yang lainnya, hal inilah yang membuat kepala madrasah terhambat dalam mengembangkan profesionalisme guru agama...”⁴⁷

Kurangnya kesadaran guru menjadikan supervisi tidak berjalan sesuai yang diinginkan karena terjadi kesalah persepsian dari guru yang disupervisi, hal ini dikarenakan terkadang guru-guru merasa diawasi dan diteliti kinerjanya.

b) Permasalahan pribadi guru

Bapak Miftachul hadi, mengungkapkan:

“...permasalahan pribadi yang sedang dihadapi guru juga dapat menghambat supervisi itu sendiri, mungkin dari rumah tangganya, anaknya atau dengan orang tuanya dimana hal itu akan mengganggu pikirannya pada waktu disekolah, karena gurupun juga memiliki keterbatasan yang terkadang ia tidak sadar kalau masalahnya itu tidak boleh dibawa kesekolah...”⁴⁸

Bapak Drs Mochamad Wachid juga mengungkapkan:

“...pada saat kita menghadapi masalah pribadi yang itu tidak diketahui oleh guru lain, yang akhirnya akan berdampak pada miss komunikasi antara guru-guru bahkan kepada kepala madrasah juga, karakter guru yang beragam yang membuat perbedaan sedikit terganggu jika timbul suatu permasalahan, apalagi ditambahi dengan hilangnya konsentrasi di akibatkan ketidakfocusan ketika dalam kegiatan belajar

⁴⁶ Wawancara kepala madrasah Ibu Hj.Zulaihah.M.MPd, pada hari senin tanggal 30 -07-2012, pukul 09.00 wib di ruangan kepala madrasah

⁴⁷ Wawancara oleh Bapak Samin selaku guru mapel fiqh, pada hari selasa tanggal 31-07-2012 pukul 08.30 wib

⁴⁸ Wawancara oleh urusan kesiswaan Bapak Miftahul hadi.S.ag, serta guru qur'an hadist pada hari selasa tanggal 31-07-2012 pukul 08.00 wib

mengajar, hal ini juga berangkat dari keterbatasan kita sebagai manusia...⁴⁹

Terhambatnya pelaksanaan supervisi juga dapat berasal dari permasalahan-permasalahan pribadi yang dihadapi guru, supervisi akan sulit diberikan pada saat kondisi psikologi guru itu terganggu dan juga tingkat efektifitasnya akan rendah.

c) Keuangan

Bapak Muchamad Abdu mengungkapkan:

“...kondisi keuangan madrasah ini juga merupakan salah satu faktor penghambat supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala madrasah, salah satunya yaitu anggaran dana yang kurang mencukupi untuk kegiatan pelatihan seperti seminar, workshop atau diklat guru yang diadakan dilembaga-lembaga pendidikan tersebut...⁵⁰

Faktor penghambat lainnya adalah kondisi keuangan atau finansial madrasah yang dirasa kurang memadai yang diberikan guru, kondisi yang semacam ini yang membuat MTsN Nglele Sumobito Jombang kurang bisa untuk menjalankan supervisi dengan baik.

Kepala madrasah merasa tidak nyaman jika terlalu menekan guru-guru karena sekolah merasa belum bisa memberikan timbal balik sesuai dengan apa yang diharapkan guru dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Kondisi finansial yang belum mencukupi juga menghambat pencapaian peningkatan profesionalisme guru karena guru-guru yang seharusnya mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, seminar-seminar, diklat-diklat menjadi tidak bisa

⁴⁹ Hasil Wawancara oleh Bpk Drs. Moch Wachid selaku waka kurikulum dan guru IPS Sejarah pada hari Selasa tanggal 14-08-2012 jam 10.00 wib

⁵⁰ wawancara oleh urusan waka sarpres Bapak Muchammad Abdu serta guru aqidah ahklak, pada hari Selasa tanggal 31-07-2012 pukul 10.00 wib, di ruangan guru

mengikutinya karena harus bergantian dalam mengikutinya dengan menyesuaikan kondisi keuangan sekolah yang semua biaya tersebut harus ditanggung sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, merupakan pembahasan dari hasil temuan berdasarkan focus utama penelitian ini yaitu pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru agama study kasus di MTsN Nglele Sumobito Jombang.

A. Bentuk Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru Agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang

Setelah apa yang telah dijabarkan dalam penyajian data hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui, pelaksanaan supervisi yang ada di MTsN Nglele Sumobito Jombang bersifat menuntun (ngemong) dalam artian pelaksanaan supervisi tidak dengan keras akan tetapi dilakukan dengan sabar, supervisi juga dilaksanakan secara kontinu atau berkesinambungan, serta dengan mengamalkan nilai-nilai keislaman yang disesuaikan dengan visi misi dan tujuan lembaga.

Hal pertama yang dilakukan kepala madrasah sebelum melaksanakan supervisi adalah melihat kondisi guru dan menjalin keakraban yang dapat menjadikan guru tidak merasa jika sedang di supervisi, pelaksanaan supervisi juga tidak semuanya dilakukan kepala madrasah melainkan kepala madrasah memberikan wewenang kepada guru yang lebih senior untuk melakukan supervisi. Supervise dilakukan secara kontinu dan disesuaikan dengan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Soejipto dan Rafllis Kosasi

bahwa dalam usaha mempertinggi efisiensi dan efektivitas proses pelaksanaan supervisi pendidikan dalam hal ini adalah kepala madrasah, kegiatan tersebut perlu dilandasi oleh hal-hal sebagai berikut:¹

1. Kegiatan supervisi pendidikan harus dilandaskan atas filsafat pancasila. Ini berarti bahwa dalam melaksanakan bantuan untuk perbaikan proses belajar mengajar, supervisor harus dijiwai oleh penghayatan terhadap nilai-nilai pancasila.
2. Pemecahan masalah supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan ilmiah dan dilakukan secara kreatif.
3. Keberhasilan supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Supervisi harus dapat menjamin kontinuitas perbaikan dan perubahan program pengajaran.
5. Supervisi bertujuan mengembangkan keadaan yang Favorable untuk terjadi proses belajar mengajar yang efektif.

Kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisinya terlebih dahulu mengamati guru dengan melihat permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, permasalahan pribadi yang dimiliki guru juga di pertimbangkan sebelum melaksanakan supervisi. tujuannya adalah agar pelaksanaan supervisi dan bimbingan yang diberikan dapat diterima dan dilaksanakan oleh guru yang akhirnya dapat membangun rasa profesionalisme guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

¹ Soejipto dan Rafliis Kosasi, *Op. Cit*, hlm: 53-54

Dalam prakteknya supervisor yang bersikap demikian mempunyai rencana yang bersifat membangun bagi siapa saja yang disupervisi. Perhatian ditujukan pada apa yang tidak sesuai, bukan pada siapa yang melakukan kesalahan. Dalam arti bahwa pelaksanaan supervisi ditujukan pada kegiatan mendidik dan membimbing orang-orang supaya dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

supervisi kepala madrasah pada dasarnya berupa kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu mengajar guru kegiatannya dijalankan sebagai kegiatan yang dipilih atau ditempuh karena diyakini akan menyelesaikan atau mengatasi masalah yang dihadapi guru. sebagai supervisor diharapkan tidak melakukan kekeliruan atau kesalahan bertindak dalam menyelesaikan atau mengatasi masalah yang dihadapi. sebab diyakini kesalahan bertindak akan memperburuk situasi belajar mengajar. tindakan layanan yang keliru akan memperburuk situasi yang memang sudah bermasalah. untuk ini seorang supervisor perlu melakukan analisis tentang kelebihan dan kelemahan seorang guru yang akan disupervisi, agar supaya bantuan yang diberikan tidak salah alamat, tepat sesuai masalah dan bantuan efektif sesuai sasaran karena memang dibutuhkan walaupun sekecil apapun.

hasil pengamatan kepala madrasah kepada guru, sebelum memberi bantuan melakukan pemecahan masalah kepala madrasah terlebih dahulu mengadakan pemilihan dan pemilahan, siapa atau kelebihan apa yang dimiliki oleh seseorang yang akan dibantu yang sudah ada atau dimilikinya, dan kelemahan apa yang semestinya diatasi agar mutu mengajar guru makin

sempurna. kepala madrasah meyakini supervisinya selalu bertolak dari prinsip yang positif, dengan sendirinya kelemahan tanpa dicari akan dapat diketahui. analisis pemilihan dan pemilahan ini akan menimbulkan rasa gembira dan perasaan senang pada yang disupervisi dan merasakan keperluan bantuan layanan profesional, karena tidak ada unsur pengawasan yang menimbulkan rasa dipermalukan pada diri guru atau mencari-cari kelemahan.

keengganan di supervisi sering timbul bukan karena kesalahan konsep supervisinya, melainkan karena kesalahan melakukan tindakan supervisinya karena sering bercorak sepihak atau mencari-cari kelemahan atau kesalahan guru.

Supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala madrasah nampaknya tidak bisa lepas dari kegiatannya selaku kepala madrasah, kegiatan supervisinya dilakukan masih dalam lingkup melaksanakan tugas kepemimpinan pembelajaran, yaitu menjalankan roda madrasah supaya berjalan dengan baik dan semua guru dapat mencurahkan tenaganya untuk melaksanakan tugas akademik yang menjadi tanggung jawab masing-masing. dalam menjalankan tugas kepemimpinan pembelajarannya kepala madrasah melakukan supervisi agar semua tugas guru dijalankan dengan semangat disiplin yang tinggi.

Peningkatan profesionalisme guru adalah upaya membantu pendidik yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi, yang belum layak dilayakkan dan juga yang belum menyelesaikan studi didorong

atau dimotivasi untuk menyelesaikan studi. Oleh karena itu menurut Made Pidarta, Kepala madrasah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru baik yang sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada diri setiap guru oleh kepala madrasah sebagai supervisor adalah:²

1. Kepribadian guru.
2. Peningkatan profesi secara kontinu.
3. Proses pembelajaran.
4. Penguasaan materi pelajaran.
5. Keragaman kemampuan guru.
6. Keragaman daerah, dan
7. Kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat.

Setelah peneliti melihat, menganalisis dan juga berdasarkan wawancara wawancara yang dilakukan telah terlihat jelas bahwa setelah dilaksanakan supervisi, profesionalisme guru-guru di MTsN Nglele Sumobito Jombang meningkat dan dapat menambah pengetahuan lebih bagi guru-guru serta bertambahnya motivasi guru untuk selalu meningkatkan pengetahuannya yang disadari akan sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga untuk

² Made Pidarta, Loc cit, hlm: 52-53.

kemajuan lembaga yang dinaunginya, begitu juga siswa akan merasa senang dan lebih semangat untuk belajar jika guru yang mengajarnya itu kreatif dan pandai. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa guru yang sekarang sedang melanjutkan pendidikannya untuk menambah ilmu yang sudah dimilikinya serta untuk meningkatkan kompetensi dirinya sebagai tenaga pendidik dan bertambahnya siswa yang masuk ke MTsN Nglele Sumobito Jombang dari tahun ke tahun.

Suatu madrasah atau lembaga yang didalamnya terdapat tenaga pendidik yang berkompeten, maka lembaga atau madrasah tersebut akan berkembang dan maju dengan cepat. Mengenai kompetensi yang harus dimiliki guru itu sendiri, Nana Sudjana telah membagi kompetensi guru dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut:³

1) Kompetensi bidang kognitif yaitu kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, evaluasi belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.

2) Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

³ H. Hamzah B. Uno. Loc cit, hlm: 48.

3) Kompetensi perilaku atau performance artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menumbuhkan semangat belajar para siswa, keterampilan menyusun persiapan atau perencanaan mengajar, keterampilan melaksanakan administrasi kelas dan lain-lain.

Ketiga kompetensi di atas tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan mendasari satu sama lain. George J. Mouly mengatakan bahwa ketiga bidang tersebut (kognitif, sikap, dan perilaku) mempunyai hubungan hierarkis. Artinya, saling mendasari satu sama lain. Kompetensi satu mendasari kompetensi yang lainnya.⁴

B. Teknik dan Pendekatan Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru Agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang

Teknik-teknik dan pendekatan-pendekatan dalam melaksanakan supervisi merupakan kegiatan kepala madrasah dalam melakukan bantuan profesional, yang ditujukan untuk mengidentifikasi permasalahan serta pemberian bantuan profesional yang semestinya diberikan.

Faktor utama keberhasilan supervisi itu ditentukan atas teknik-teknik dan pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh supervisor dalam mensupervisi bawahannya. Oleh karena itu seyogyanya supervisi dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan objeknya. Menurut Moh. Rifai teknik supervisi ialah cara-cara

⁴ Ibid, hlm: 49.

yang dilakukan supervisor dalam rangka usahanya untuk membantu atau meningkatkan guru-gurunya itu.⁵ Pada dasarnya teknik-teknik supervisi dibagi menjadi dua yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Dalam suatu lembaga tidak bisa hanya dengan menggunakan satu teknik saja, misalnya yang digunakan hanya teknik kelompok, jika ini digunakan maka pelaksanaan supervisi dalam lembaga tersebut tidak akan bisa berjalan maksimal karena kemampuan guru-guru yang bervariasi. Oleh karena itu, meningkatkan profesionalisme guru dalam suatu lembaga/madrasah harus menggunakan kedua teknik tersebut.

Dalam melakukan proses supervisi kepala madrasah MTsN Nglele Sumobito Jombang telah dapat mengaplikasikan teknik dan pendekatan sesuai dengan teori yang menjadi acuan dalam proses supervisi, hal itu dapat dilihat dengan adanya suatu teknik yang mengkolaborasikan antara teknik kelompok maupun individu yang telah diterapkan di MTsN Nglele Sumobito Jombang.

Dengan mengkolaborasikan kedua teknik supervisi tersebut diharapkan supervisi yang dilaksanakan di MTsN Nglele Sumobito Jombang dapat berjalan secara efektif dan ketepatan pada sasaran yang ditujukan.

Dalam implementasinya teknik-teknik supervisi kelompok di MTsN Nglele Sumobito Jombang meliputi: teknik kelompok antara lain MGMP atau musyawarah guru serumpun, rapat guru, menugaskan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan, workshop dan seminar. Sedangkan teknik individu itu sendiri

⁵ Moh Rifai, Loc cit, hlm: 26.

meliputi diskusi dengan guru yang disupervisi atau pertemuan pribadi dan kunjungan kelas. Hal ini

berkisar dari teknik-teknik individual menurut Zaenal Aqib dan Elham Rohmanto yaitu:⁶

1. Kunjungan kelas.
2. Observasi kelas.
3. Percakapan pribadi.
4. Inter-visitasion(saling mengunjungi kelas).
5. Penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar.
6. Menilai diri sendiri.

Adapun teknik-teknik kelompok diatas sesuai dan berkisar dengan teknik kelompok yang dijabarkan oleh Ngalim Purwanto yaitu:

1. Mengadakan pertemuan atau rapat (meeting)

Seorang kepala madrasah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Berbagai hal dapat dijadikan bahan yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana madrasah

2. Mengadakan diskusi kelompok (group discussions)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu

⁶ Zaenal Aqib dan Elham Rohmanto. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Madrasah*, (Bandung, Yrama Widya, 2007), hlm: 198.

diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Didalam setiap diskusi supervisor atau kepala madrasah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasehat-nasehat ataupun saran-saran yang diperlukan.

3. Mengadakan penataran (In-Service Training)

Teknik supervisi kelompok dilakukan melalui penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu. Penataran tentang metodologi pengajaran dan penataran tentang administrasi pendidikan.⁷

Selain menggunakan teknik diatas, kepala madrasah juga menggunakan teknik langsung dan tidak langsung, yaitu kepala madrasah melakukannya langsung dalam proses supervisi tersebut, sedangkan teknik tidak langsung dengan member mandate kepada guru-guru senior untuk membantunya dalam melaksanakan supervisi. Mengenai pemilihan guru yang ditugaskan dalam membantu supervisi yang dilakukan kepala madrasah itu berdasarkan kualitas dan juga pengalaman-pengalaman pada guru senior tersebut.

Pendekatan-pendekatan yang dilakukan kepala madrasah MTsN Nglele Sumobito Jombang yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik dengan guru-guru, melibatkan guru-guru dalam berbagai hal, meminta pendapat kepada guru-guru, serta menumbuhkan perasaan guru-guru bahwa mereka itu sangat dibutuhkan dalam lembaga ini. Pendekatan-pendekatan diatas sesuai dengan pendekatan human relation menurut T.J. Sergiovanni yang di kutip oleh

⁷ Ngalim Purwanto, Loc cit, hlm: 29-30.

Burhanuddin bahwa, supervisi berdasarkan human relations adalah merupakan tantangan yang paling berhasil terhadap manajemen ilmiah yang tradisional. Guru-guru dianggap sebagai manusia yang bulat dan memiliki hak-hak pribadi bukan sekedar paket energi, keterampilan dan sikap-sikap yang dibutuhkan oleh administrator dan supervisor. Supervisor bekerja untuk menciptakan suatu kepuasan pada guru-guru dengan jalan menunjukkan perhatian pada mereka sebagai manusia. Pendekatan demikian didasari oleh pandangan bahwa staf yang mempunyai kepuasan akan berusaha bekerja keras dan mudah diajak bekerja sama, dipimpin dan dikontrol. Partisipasi dijadikan sebagai metode yang penting dengan tujuan membuat guru agar mempunyai perasaan bahwa mereka penting dan berguna bagi madrasah. Perasaan pribadi dan hubungan yang menyenangkan merupakan kata-kata semboyan dari pendekatan hubungan manusiawi ini.⁸

Pada era saat ini, tuntutan profesionalisme guru-guru sangat dibutuhkan demi kemajuan madrasah atau suatu lembaga pendidikan serta untuk meningkatkan kualitas lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu kepala madrasah harus dapat menggunakan teknik-teknik dan pendekatan-pendekatan yang tepat dalam pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Ukuran keberhasilan supervisi yang dilaksanakan dan guru dalam memperbaiki pekerjaan dinamakan uji sukses yang artinya berupa keberhasilan atas prestasi yang dapat dicapainya. Sukses pelaksanaan supervisi dan pekerjaan guru tampak bagaimana murid-murid memahami dan menerima pelajarannya serta meningkatnya tingkat kelulusan.

⁸ Burhanuddin, Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan, (Jakarta, Bumi Aksara, 1994) hlm: 289.

C. Faktor-Faktor Yang Menghambat dan Mendukung Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru Agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang

Masalah dukungan kemudahan dan rintangan pelaksanaan supervisi kepada guru-guru tampaknya disadari sebagai sesuatu aspek yang tidak bisa dilepaskan dari seluruh keberhasilan kegiatan upaya peningkatan mutu pembelajaran. Kemudahan merupakan unsure yang memberikan keuntungan dalam pemberian bantuan profesional kearah terjadi peningkatan mutu pembelajaran. Kemudahan ini berupa kondisi yang menguntungkan bagi terjadinya peristiwa pemberian bantuan professional sehingga mempercepat tercapainya tujuan pembinaan. Kualitas pelayanan bantuan professional diperoleh manakala didukung oleh kemudahan-kemudahan yang tersedia, sehingga bantuan professional dapat berlangsung efektif. Sedangkan penghambat merupakan faktor kendala yang mempersulit terwujudnya pemberian bantuan kearah peningkatan mutu pembelajaran.

Baik aspek penghambat maupun aspek yang memberinya kemudahan alam realisasi pemberian bantuan professional nampak sangat disadari oleh kepala madrasah MTsN Nglele Sumobito Jombang. Pemahaman kepala madrasah MTsN Nglele Sumobito Jombang terhadap aspek penghambat dan pendukung diperolehnya dari hasil penilaian atas pelaksanaan bantuan professional yang telah dibrikan kepala madrasah. Penilaian pelaksanaan supervisi yang diberikan kepala madrasah merupakan salah satu cara untuk mengetahui kesulitan atau yang merintanggi pelaksanaan pembinaan terhadap

guru maupun faktor yang memberinya harapan dan kemudahan pelaksanaan pemberian bantuan professional.

Fakta yang terjadi dilapangan pada saat peneliti melakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN Nglele Sumobito Jombang terlihat beraneka ragam. Bagi faktor pendukungnya, yang peneliti dapatkan antara lain: komunikasi yang lancar, keakraban yang terjalin baik dimadrasah maupun diluar madrasah, kesiapan mental guru itu sendiri dan kondisi kelas yang tertib. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya antara lain: kurangnya kesadaran guru, permasalahan pribadi guru, dan kondisi keuangan madrasah. beberapa faktor pendukung dan penghambat diatas akan dijabarkan dibawah ini:

1. Faktor-faktor pendukung

- a) komunikasi yang lancar

Dalam melaksanakan supervisi dibutuhkan komunikasi yang lancar dan baik, dengan komunikasi yang baik akan lebih leluasa untuk dilakukan dan diterima oleh yang disupervisi dengan baik. Komunikasi antar guru dapat mendukung terlaksananya supervisi yang efektif, karena dengan adanya komunikasi yang baik maka akan dapat mengetahui sebetulnya apa yang dibutuhkan guru-guru itu dan juga pemberian solusi atau pembinaan kepada guru akan lebih mudah untuk dirumuskan. Tanpa didukung dengan adanya komunikasi yang

lancar supervisi tidak akan berjalan maksimal dan efektif serta ketepatan sasaran atas supervisi yang diberikan tidak akan sesuai.

b) keakraban yang terjalin baik dimadrasah maupun diluar madrasah

keakraban yang terjalin dengan baik juga akan memudahkan proses supervisi, dengan adanya keakraban antar anggota madrasah, supervisor tidak akan sungkan dalam melakukan supervisi begitu juga guru yang disupervisi karena sudah terjalin keakraban disana. kepala madrasah akan mudah dalam menentukan supervisi yang sebetulnya dibutuhkan oleh guru karena kepala madrasah sudah mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru, baik yang diungkapkan guru iru sendiri ataupun guru-guru yang lain.

c) kesiapan mental guru

Kesiapan mental merupakan faktor pendukung supervisi dalam peningkatan profesionalisme guru, dengan adanya kesiapan mental yang baik supervisi akan berjalan efektif dan akan lebih memudahkan guru yang disupervisi dalam menerima bantuan profesionalnya. kesiapan mental itu sendiri akan menentukan tingkat keberhasilan supervisi yang dilaksanakan. Mental yang baik juga dapat meleburkan rasa diawasi guru oleh kepala madrasah.

d) kondisi kelas yang tertib

kondisi kelas yang kondusif sangat mendukung proses supervisi dilaksanakan, guru dapat mengeluarkan semua kemampuannya secara maksimal, sedangkan supervisor juga dapat dengan mudah

untuk melakukan supervisi, serta dapat merumuskan bantuan professional yang diberikan dengan mudah.

e) Komite madrasah

Dengan adanya komite madrasah itu memudahkan siswa-siswa dan orang tua murid untuk menyampaikan hal-hal yang kurang di madrasah kepada komite madrasah yang nantinya akan ditindak lanjuti kepada guru yang bersangkutan untuk diarahkan dan dilakukan pembinaan-pembinaan. Fungsi komite madrasah antara lain perencanaan, pembantuan, pengarahan, penyediaan informasi, pengawasan, penanggung-jawab utama. Rapat komite madrasah dapat merumuskan fungsi-fungsi yang disepakati oleh semua pemangku kepentingan dalam madrasah dan pengurus komite madrasah.

2. Faktor-faktor penghambat

a) kurangnya kesadaran guru

Kurangnya kesadaran guru menjadikan supervisi tidak berjalan sesuai yang diinginkan karena terjadi kesalah persepsian dari guru yang disupervisi. kurangnya kesadaran guru akan berdampak pada jauhnya efektifitas supervisi pada maksimal.

b) permasalahan pribadi guru

Terhambatnya pelaksanaan supervisi juga dapat berasal dari permasalahan-permasalahan pribadi yang dihadapi guru, supervisi akan sulit diberikan pada saat kondisi psikologi guru itu terganggu dan juga tingkat efektifitasnya akan rendah.

Persoalan-persoalan atau problema yang dihadapi guru bukan saja terdapat didalam kelas atau di madrasah tetapi juga dari tekanan serta pengaruh-pengaruh lainnya seperti halnya masalah pribadi. Problema atau persoalan pribadi guru yang bisa ditimbulkan oleh berbagai sumber yaitu: pengaruh-pengaruh lainnya seperti halnya masalah pribadi. Problema atau persoalan pribadi guru yang bisa ditimbulkan oleh berbagai sumber yaitu :

- 1) Keadaan kesehatan guru.
- 2) Keadaan ekonomi guru.
- 3) Keadaan kehidupan guru.

c) kondisi keuangan

kondisi keuangan atau finansial madrasah yang dirasa kurang memadai yang diberikan kepada guru, kondisi yang semacam ini yang membuat MTsN Nglele Sumobito Jombang kurang bisa untuk menjalankan supervisi dengan baik. Kepala madrasah merasa tidak nyaman jika terlalu menekan guru-guru karena madrasah merasa belum bisa memberikan timbal balik sesuai dengan apa yang diharapkan guru dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Kondisi financial yang belum mencukupi jug menghambat pencapaian peningkatan profesionalisme guru karena guru-guru yang seharusnya mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, seminar-seminar, diklat-diklat menjadi tidak bisa mengikutinya karena harus bergantian dalam mengikutinya dengan menyesuaikan kondisi

keuangan madrasah yang semua biaya tersebut harus ditanggung madrasah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil pembahasan dan analisis pada bab V, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai pelaksanaan supervise kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru agama di MTsN Ngelele Sumobito Jombang, diantaranya yaitu:

1. Pelaksanaan supervise kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru di MTsN Ngelele Sumobito Jombang bersifat menuntun (ngemong), secara kontinu dan sesuai kebutuhan, serta dengan mengamalkan nilai-nilai keislaman yang disesuaikan dengan visi misi itu sendiri. Kepala Madrasah MTsN Ngelele Sumobito Jombang dalam meningkatkan profesionalisme yaitu memberi dorongan atau motivasi kepada guru-guru khususnya guru agama agar guru-guru selalu berusaha untuk lebih mematangkan dirinya dalam profesinya sebagai guru atau tenaga kependidikan. setelah dilaksanakan supervisi, profesionalisme guru-guru di MTsN Ngelele Sumobito Jombang meningkat dan bertambahnya motivasi guru untuk selalu meningkatkan pengetahuannya yang disadari akan sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga untuk kemajuan lembaga yang dinaunginya.
2. Dalam melakukan proses supervisi kepala madrasah MTsN Ngelele Sumobito Jombang mengkolaborasikan antara teknik kelompok dengan teknik individu yang telah diterapkan di MTsN Ngelele Sumobito Jombang. Adapun teknik kelompok yang digunakan meliputi: rapat guru, MGMP atau musyawarah

guru serumpun, pelatihan-pelatihan, workshop, dan seminar. Sedangkan teknik individu meliputi: diskusi pribadi atau pertemuan pribadi dan kunjungan kelas. Kepala madrasah juga menggunakan pendekatan langsung dan tidak langsung dan juga pendekatan human relatios (hubungan kemanusiaan).

3. Faktor pendukungnya antara lain: komunikasi yang lancar, keakraban yang terjalin baik dimadrasah maupun diluar madrasah, kesiapan mental guru, kondisi kelas yang tertib dan adanya komite madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: kurangnya kesadaran guru, permasalahan pribadi guru, kondisi keuangan sekolah.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai seorang pemimpin pendidikan di madrasah untuk dapat lebih meningkatkan kualitas profesional tenaga pengajar, seorang kepala madrasah mengadakan berbagai kegiatan yang menunjang keberhasilan tugas mengajar guru. Ini bisa diwujudkan oleh kepala sekolah dengan menambah wawasan keilmuannya yaitu dengan mengikuti berbagai kegiatan sesuai pemimpin pendidikan, disamping tetap mengadakan program-program tertentu dalam mengembangkan kualitas tenaga pengajar.
- b. Kepala madrasah sebagai supervisor seyogyanya secara kontinu memberikan arahan, bimbingan dan penilaian terhadap kegiatan guru khususnya guru agama dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih berkembang dan berkualitas dalam bidang yang ditekuni.

- c. Bagi guru khususnya guru agama perlu adanya peningkatan kemampuan profesional, sehingga mampu membawa siswanya kearah kemajuan sebagaimana tuntutan kemajuan masyarakat dewasa ini. Untuk menambah profesionalnya guru bisa mengikuti seminar-seminar, penataran atau workshop yang dapat menunjang kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Al-qur'an dan terjemah. *Op cit.* hlm: 250.
- Ari H. Gunawan, 2002. *Administrasi Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad, 2005, *Media Pembelajaran*, , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhanuddin, 1994, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta, bumi aksara, 1994)
- E. Mulyasa, 2000, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- H. Hamzah B. Uno, 2007, *profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/11/07/tentang-profesionalisme-guru>
- <http://bitungsibryan.blogspot.com/2010/12/prinsip-dasar-basic-principles-desain>
- <http://el-farouq.blogspot.com/2011/01/tugas-dan-tanggung-jawab-guru>
- <http://semysuka.typepad.com/files/guru-sebagai-pendidik-profesional>
- <http://weblogask.blogspot.com/2012/07/fungsi-supervisi-pendidikan>
- Hussein Bahreisj, 1987, *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- I. Djumhur, dkk, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, CV. Ilmu, Bandung.
- Kunandar, 2009, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Press.
- Lampiran Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- M. Moh. Rifai, 1986. *administrasi dan supervisi pendidikan*. Jemmars: Bandung.
- Made Pidarta, 2009, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta, Rineka Cipta.

- Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Martinis Yamin. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ngalim Purwanto, 2006, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Rosda Karya. *Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta 1994
- Piet A. Sahertian, 1990, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program In-Service Education*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Piet A.Sahertian, 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, Jakarta.
- PP. Nomor 19 Tahun, 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sahertian dan Frans Mataheru, 1981, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Saud, Udin syaefudin. 2009, *Pengembangan profesi guru* .Alfabeta: Bandung.
- Soejtipto,dkk, 2000, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala, 2008, *Administrasi Pendidikan kontemporer*, Bandung : Alfa Beta.
- Syaiful Sagala, 2009, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2008, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tim Dosen Universitas Negeri Malang, 2003, *Manajemen Pendidikan*.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2009, Bandung: Fokusmedia.

Winarno Surachmad, 1999, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*, Bandung:
Tarsito.

Zaenal Aqib dan Elham Rohmanto, 2007, *Membangun Profesionalisme Guru dan
Pengawas Sekolah*, Bandung: Yrama Widya

LAMPIRAN

Lampiran 1

**INSTRUMEN PENELITIAN
TENTANG
PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM
MEMBINA DAN MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU
AGAMA Di MTsN NGLELE SUMOBITO JOMBANG**

A. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat MTsN Nglele Sumobito Jombang
2. Visi dan Misi MTsN Nglele Sumobito Jombang
3. Jumlah tenaga pengajar (guru) dan karyawan, pendidikan guru, mata pelajaran yang dipegang, struktur organisasi MTsN Nglele Sumobito Jombang
4. Letak geografis MTsN Nglele Sumobito Jombang, serta luas tanah dan bangunan
5. Dokumentasi/arsip tentang SK. Mengikuti penataran, seminar dll
6. Dokumentasi/arsip tentang program jangka pendek, menengah, dan panjang sekolah
7. Dokumentasi tentang kegiatan – kegiatan dan rapat

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi fisik: gedung, ruang kelas, lingkungan, sarana dan prasarana
2. Kondisi non fisik: struktur kelembagaan, metode mengajar, materi bahar ajar, dan kegiatan belajar mengajardi di MTsN Nglele Sumobito Jombang
3. Observasi tentang strategi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru agama
4. Mengamati tentang suasana kerja kepala madrasah, guru, serta pegawai MTsN Nglele Sumobito Jombang

5. Mengamati pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di MTsN Nglele Sumobito Jombang
6. Mengamati pelaksanaan kegiatan rapat madrasah di MTsN Nglele Sumobito Jombang

C. PEDOMAN INTERVIEW/WAWANCARA

1. Kepala Madrasah

- a. Bagaimana latar belakang profesionalisme guru agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang?
- b. Apakah materi yang di ajarkan oleh guru agama disini sesuai dengan latar belakang profesionalisme guru agama tersebut?
- c. Bagaimana tingkat kesejahteraan guru guru agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang?
- d. Sebagai kepala madrasah apakah ibu mengawasi secara langsung tentang kegiatan pengajaran guru agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang?
- e. Solusi apa yang ibu lakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kesejahteraan dan pengajaran guru agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang?
- f. Bagaiman konsep ibu tentang kriteria profesionalisme guru agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang?
- g. Bagaimana strategi yang ibu lakukan dalam mengembangkan profesionalisme guru agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang?
- h. Apa saja yang mempengaruhi Ibu dalam mengembangkan profesionalisme guru, baik internal maupun eksternal?
- i. Apa faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi ibu dalam mengembangkan profesionalisme guru agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang?

2. Guru Agama

- a. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang?
- b. Apakah materi yang bapak /ibu ajarkan sesuai dengan latar belakang pendidikan anda?
- c. Apakah di madrasah ini pernah diadakan pelatihan guru agama, kalau ada, apa saja kegiatan tersebut?
- d. Selain mengikuti kegiatan tersebut, usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengembangkan profesionalisme guru, baik secara individu maupun secara kelompok?
- e. Apa saja yang mempengaruhi anda dalam mengembangkan profesionalisme guru, baik internal maupun eksternal?
- f. Apa factor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi ibu kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang?

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin Maliki malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Fitra Ardliansyah
NIM : 06110058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Supervise Kepala Madrasah dalam Membina dan Mengembangkan Profesionalisme Guru Agama di MTsN Nglele Sumobito Jombang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	Rabu, 18 April 2012	Proposal	1.
2.	Rabu, 25 April 2012	Revisi Proposal	2.
3.	Kamis, 3 Mei 2012	Revisi Proposal bab 1	3.
4.	Senin, 7 Mei 2012	Revisi Proposal bab 1-2	4.
5.	Sabtu, 14 Juli 2012	Bab 1-3	5.
6.	Kamis, 19 Juli 2012	Revisi Bab1-3	6.
7.	Jum'at, 27 Juli 2012	Instrumen Peneltian	7.
8.	Senin, 13 Agustus 2012	Revisi Bab IV	8.
9.	Selasa, 28 Agustus 2012	Revisi Bab V	9.
10.	Kamis, 6 September 2012	ACC Keseluruhan	10.

Malang, 6 September 2012
Mengetahui,
Dekan

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620307 199503 1 001

Lampiran 2

Data Sarana dan Prasarana Pendidikan MTsN Nglele Sumobito Jombang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata usaha	1	Baik
4	Ruang belajar siswa	11	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Cukup baik
6	Ruang Lab. Komputer	1	Cukup baik
7	Ruang pertemuan guru	1	Baik
8	Ruang BP/BK	1	Baik
9	Ruang pertemuan OSIS	1	Baik
10	Musholla	1	Baik
11	Tempat sepeda	1	Cukup baik
12	Halaman	1	Baik

Lampiran 3

Data Siswa MTsN Nglele Sumobito Jombang Tahun pelajaran 2010-2011

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	I	99	181	339
2	II	65	167	324

3	III	55	155	299
JUMLAH		459	503	952

Lampiran 4

Data Guru MTsN Nglele Sumobito Jombang Tahun pelajaran 2010-2011

1. Guru

a. Guru Tetap : Pria = 15 orang
 Wanita = 12 orang
 Jumlah = 27 orang

b. Guru Tidak Tetap Pria = 6 Orang
 Wanita = 1 orang
 Jumlah = 7 orang

2. Pegawai

a. Pegawai Tetap Pria = 2 orang
 Wanita = 3 orang
 Jumlah = 5 orang

b. Pegawai Tidak Tetap Pria = 5 orang
 Wanita = 1 orang
 Jumlah = 6 orang

(Sumber Data : Program Tahunan Madrasah Tahun Pelajaran 2010-2011)

Lampiran 5



Bapak dan Ibu Guru MTsN Nglele Sumobito Jombang



Ruangan Guru MTsN Nglele Sumobito Jombang



MTsN Nglele Sumobito Jombang tampak dari depan



MTsN Nglele Sumobito Jombang tampak dari depan

